

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (SMK) PUSAT KEUNGGULAN  
(STUDI KASUS UPT SMK NEGERI 2 PALOPO)**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**NURSANTI YAHYA**  
NIM. 21.0502.0034

**PROGRAM PASCASARJANA  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (SMK) PUSAT KEUNGGULAN  
(STUDI KASUS UPT SMK NEGERI 2 PALOPO)**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh,

**NURSANTI YAHYA**  
NIM. 21.0502.0034

**Pembimbing**

- 1. Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum.**
- 2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursanti Yahya

NIM : 21.0502.0034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian daritesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Februari 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Nursanti Yahya**  
NIM 21.0502.0034

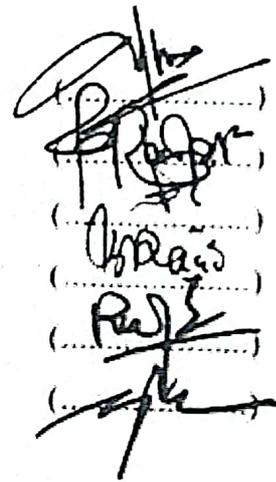
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus) UPT SMK Negeri 2 Palopoyang ditulis oleh Nursanti Yahya NIM 21.0502.0034, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunafasyah pada hari Kamis, tanggal 27 Juni Tahun 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 27 Juni 2024.

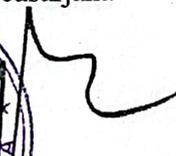
### TIM PENGUJI

- |                                       |                   |
|---------------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. Helmi Kamal, M.H.I.            | Ketua Sidang      |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |
| 3. Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum.         | Penguji I         |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag.                | Penguji II        |
| 5. Prof. Dr. Rustan S., M.Hum.        | Pembimbing I      |
| 6. Prof. Dr. Muhaemin, M.A .          | Pembimbing II     |



Mengetahui:

an. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



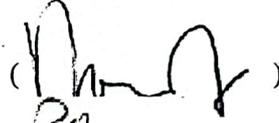
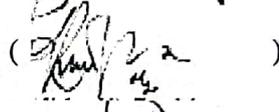
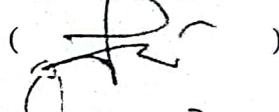
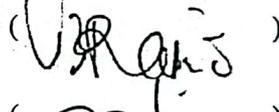
Dr. Dodi Hham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP. 19831003 201801 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul *Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo)*, yang ditulis oleh Nursanti Yahya, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21.0502.0034, mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah di seminarasikan pada 13 Mei 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan di terima sebagai syarat Munaqasah

Palopo, 30 Mei 2024

### Tim Penguji

- |                                       |                   |  |
|---------------------------------------|-------------------|--|
| 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.  | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum.         | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag.                | Penguji II        | (  ) |
| 5. Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum      | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.           | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui :

an. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP. 19851003 201801 1 001

*Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum.*  
*Dr. Baderiah, M.Ag.*  
*Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum.*  
*Prof. Dr. Muhaemin, M.A.*

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 7 Eksemplar  
Hal : Tesis an. Nursanti Yahya  
Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan telaah dengan saksama terhadap naskah tesis magister tersebut di bawah ini:

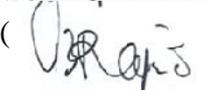
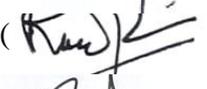
Nama : Nursanti Yahya  
NIM : 21.0502.0034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul tesis : Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo)

menyatakan bahwa tesis magister tersebut telah diperbaiki sesuai permintaan tim penguji dan telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munâqasyah tesis dan promosi magister

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

#### Tim Penguji

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum.     | Penguji I     | (  ) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag.            | Penguji II    | (  ) |
| 3. Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum. | Pembimbing I  | (  ) |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.       | Pembimbing II | (  ) |

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Setelah menelaah dengan saksama tesis magister yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo),*  
yang ditulis oleh :

Nama : Nursanti Yahya

NIM : 21.0502.0034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian/seminar hasil  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

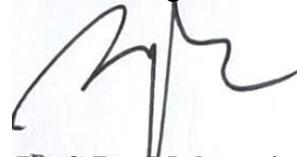
Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum.**

Tanggal:

Pembimbing II

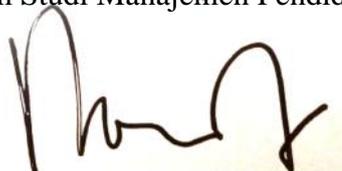


**Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**

Tanggal:

Mengetahui:

an. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam \*



**Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**

**NIP. 19851003 201801 1 001**

*Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum.*  
*Prof. Dr. Muhaemin, M.A.*

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 7 Eksemplar  
Hal : Tesisan.Nursanti Yahya  
KepadaYth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa,maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut dibawah ini:

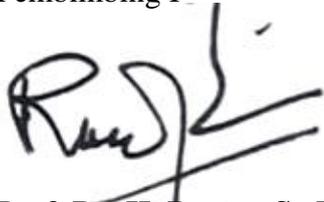
Nama : Nursanti Yahya  
NIM : 21.0502.0034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah  
Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT  
SMK Negeri 2 Palopo)

menyatakan bahwa naskah tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

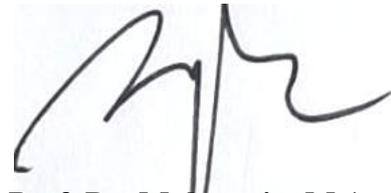
Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum.**

Tanggal:

Pembimbing II



**Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**

Tanggal:

## PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga Tesis yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo)”, ini dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, M.Hum., dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.

2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I., selaku wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo beserta seluruh jajarannya.

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum. dan Prof. Dr. Muhaemin, M.A., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum. dan Dr. Baderiah, M.Ag., selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.

7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan segenap stafnya yang telah memberikan bantuannya dan pelayanannya yang baik.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda H. Yahya Yasin, B.A. dan Ibu Saya Hj. Hatifa Arsyad yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Kemudian Suami saya Arifuddin, S.E. serta anak saya Cyra Qanita yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Sungguh penulis sangat sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Amīn Yā Robbal Ālamīn*

Palopo, 01 Februari 2024  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSTUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
.....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	16
1. Pengertian Evaluasi .....	16
2. Kurikulum Merdeka .....	18
3. Profil Pelajar Pancasila .....	35
4. SMK Pusat Keunggulan.....	52

C. Kerangka Konseptual .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	56
C. Fokus Penelitian .....	57
D. Definisi Istilah.....	57
E. Desain Penelitian.....	59
F. Data dan Sumber Data .....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	62
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	63
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Data.....	67
B. Analisis Data .....	73
C. Pembahasan.....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S al-Baqarah/2:83 .....	37
--	----

## **DAFTAR KUTIPAN HADIS**

Kutipan Hadis Bukhari dan Muslim .....	38
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan Instrumen Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar..	30
Tabel 4.1 Kondisi Alumni UPT SMK Negeri 2 Palopo Lima Tahun Terakhir .....	71
Tabel 4.2 Keadaan tentang Kompetensi Keahlian .....	72
Tabel 4.3 Daya Dukung UPT SMK Negeri 2 Palopo .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT SMK Negeri 2 Palopo. ....	70
Gambar 4.2. Alur Supervisi Pengelolaan Kinerja Guru.....	96

## ABSTRAK

**Nursanti Yahya, 2024.** Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo), pada program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing I H. Rustan S. dan Pembimbing II Muhaemin.

Penerapan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah termasuk di UPT SMK Negeri 2 Palopo menemukan berbagai persoalan sehingga membutuhkan kajian yang mendalam agar dapat terimplemtasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Pusat Keunggulan. 2) Untuk menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada penerapan kompetensi di dunia industri. 3) Untuk mengetahui penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah dilakukan kegiatan bertema keberkerjaan berupa kegiatan pengenalan peserta didik dengan dunia kerja di industri, kegiatan penyelarasan kompetensi Industri dengan Kurikulum sekolah berupa Mou, praktek kerja lapang, guru tamu, magang guru dan siswa, penerimaan alumni, sertifikasi dari industri serta *teaching factory*. Tahapan penerapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo dimulai dari kegiatan rancangan kalender pendidikan, rancangan alokasi waktu efektif persemester, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan modul ajar dan asesmen. Kemudian kepala sekolah melakukan pengontrolan dan penilaian dan selanjutnya Kepala sekolah juga dinilai oleh pengawas bina. Secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo sebagai Sekolah Menengah Kejuruan pusat keunggulan telah berjalan dengan sangat baik dan terstruktur.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo sebagai pusat unggulan SMK sudah efektif dan terstruktur.

**Kata kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka, SMK Pusat Keunggulan, UPT SMK Negeri 2 Palopo**

## ABSTRACT

**Nursanti Yahya, 2024.** *Implementation of the Kurikulum Merdeka at Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Case Study at UPT SMK Negeri 2 Palopo), in the program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Supervisors H. Rustan S. and Muhaemin*

*There are several problems in implementing the Kurikulum Merdeka in several schools, including at UPT SMK Negeri 2 Palopo. In-depth study is needed to effectively implement the curriculum. Research objectives: 1) To describe the characteristics of the Kurikulum Merdeka in Vocational High Schools (SMK) as Centers of Excellence. 2) To analyze the application of industrial competencies in the Kurikulum Merdeka at UPT SMK Negeri 2 Palopo. 3) To find out the implementation of management in the Kurikulum Merdeka at UPT SMK Negeri 2 Palopo.*

*The qualitative methods were used in this research. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The Kurikulum Merdeka at UPT SMK Negeri 2 Palopo was implemented. The implementation includes introducing students to work activities in industry and aligning Industrial competencies with the school curriculum, for example signing the MoU, field work practices, guest teachers, teacher and student internships, certification from industry and teaching factories. The stages of implementing the Kurikulum Merdeka at UPT SMK Negeri 2 Palopo start from designing the educational calendar and effective time per semester, creating learning plans, creating teaching modules and assessments. After that, the principal carries out control and assessment. Then the principal is also assessed by his superior.*

*In general, it can be said that the implementation of the Kurikulum Merdeka at UPT SMK Negeri 2 Palopo as a Vocational High School center of excellence has been effective and structured.*

*Keywords : Implementation of the Kurikulum Merdeka, Center of Excellence Vocational School, UPT SMK Negeri 2 Palopo; industry; management*

نورساتي يحيى، 2024. تقييم تنفيذ المناهج المستقلة للمدارس الثانوية المهنية المدرسة المهنية الحكومية 2 في برنامج الدراسات العليا مركز التميز في لإدارة التعليم سلامي، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي، المشرف روستان س. والمشرف الثاني مهيم

نيجيري 2 UPT SMK واجه تنفيذ المنهج العديد  
يمكن تنفيذه بفعالية. يهدف هذا  
الثانوية المهنية للتميز. (2  
Merdeka UPT SMK لتحليل تنفيذ منهج  
كيفية تنفيذ المناهج (3 .  
UPT SMK تطبيق  
نيجيري UPT SMK  
2

هذه المنهج . البيانات  
والتوثيق. تحليل البيانات  
البيانات  
البيانات  
نيجيري 2 UPT SMK تظهر هذا أنه تنفيذ المنهج  
تنفيذ بالتوظيف  
الصناعية  
الميداني، والمعلمين الضيوف، وتدريب المعلمين  
التدريس. تنفيذ المنهج  
الخريجين، وشهادة  
نيجيري 2 تصميم التقويم التعليمي، وتصميم التخصيص UPT SMK  
التدريس والتقييمات.  
يقوم المدير  
نيجيري 2 UPT SMK  
التقويم  
الثانوية المهنية  
امتياز  
يتم تقييم المدير أيضاً  
يمكن تنفيذ المنهج  
جيد للغاية وهو

التميز المهنية يو

المفتاحية: تنفيذ المنهج  
جيري 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi generasi sekarang dan akan datang agar dapat hidup sejalan dengan perkembangan teknologi yang bergerak sangat cepat. Sebagai bagian dari kehidupan dan keberlangsungan masyarakat dunia, pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Di antara kualitas masyarakat dunia yang dimaksud adalah memiliki kemampuan untuk menampilkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, demokratis, mampu beradaptasi terhadap kecepatan perubahan yang direpresentasikan oleh dunia teknologi khususnya digital.

Memasuki persaingan global di era revolusi industri 4.0 Indonesia dihadapkan pada tantangan penyiapan tenaga kerja terampil, kompeten dan siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. SMK menjadi salah satu ujung tombak penyiapan tenaga kerja muda andalan Indonesia. Untuk itu SMK harus menyiapkan lulusan yang kompeten, siap memasuki dunia usaha dan dunia industri, berkarakter unggul dan berorientasi membangun karier masa depannya yang lebih baik. Karakter unggul menjadi modal utama lulusan SMK dalam meraih kesuksesan personal, karier dan sosial. Oleh karena itu pendidikan karakter mutlak diterapkan di SMK.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi

---

<sup>1</sup>Direktorat PSMK, Pendidikan Karakter Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan, (2018).

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, khususnya tentang Standar Kompetensi Lulusan terdapat 9 (sembilan) area kompetensi lulusan SMK/MAK. Salah satu area kompetensi adalah Karakter Pribadi dan Sosial.<sup>2</sup>

Penguatan budaya kerja siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Siswa SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi *real-job* yang ada di dunia usaha dan industri. Bekerja di industri adalah tentu saja berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Penguatan budaya kerja untuk jangka panjang meliputi pembinaan ketahanan mental, disiplin kerja, ketahanan fisik, dan juga perilaku atau sikap positif peserta didik. Untuk melaksanakan penguatan budaya kerja di SMK, maka diperlukan suatu pedoman yang memuat tentang struktur program, model strategi dan implementasi serta monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMK pada Tahun 2019 ini menerbitkan Pedoman Penguatan Budaya Kerja Siswa SMK, yang diharapkan dapat digunakan

---

<sup>2</sup>Direktorat PSMK, Pendidikan Karakter Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan, (2018).

bagi SMK bersama para pihak terkait yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mempersiapkan kemampuan dan membangun karakter terutama para peserta didiknya yang pada akhirnya tercipta suatu budaya yang maju, modern dan kompetitif mengenai pentingnya karakter kerja.

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan adalah sebuah program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja di mana diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung keunggulan/kearifan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha. Kurikulum yang digunakan pada program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat keunggulan adalah kurikulum merdeka. SMK Negeri 2 Palopo adalah salah satu sekolah yang berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/0/2021 Tanggal 20 April 2021 ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dan merupakan salah satu sekolah pertama di Kota Palopo, Sulawesi Selatan yang menerapkan Kurikulum Merdeka ini. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo terdapat dua

faktor utama yang menghambat penerapannya yaitu berasal dari pemerintah dan internal sekolah. Adapun faktor penghambat dari pemerintah yaitu pada awal penerapannya masih dalam tahap penyusunan dan perbaikan sehingga sekolah menerapkan kurikulum secara bertahap lebih dari satu semester, serta masih kurangnya pendampingan teknis dari balai besar dan universitas pendamping terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Faktor penghambat dari dalam yaitu guru masih terpengaruh kurikulum lama dalam menerapkan kurikulum Merdeka serta kurangnya pelatihan teknis bagi guru-guru UPT SMK Negeri 2 Palopo dari pusat terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di mana pelatihan kurikulum di satuan pendidikan hanya dilaksanakan oleh guru yang telah dilatih sebelumnya secara *online* bukan *offline*.

Pandemi Covid-19 dapat disebut sebagai sebuah revolusi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran seperti biasa dilaksanakan di kelas, guru berhadapan dengan peserta didik, kini digantikan dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). PJJ menjadi solusi yang terpaksa harus dilakukan demi menjaga obor pembelajaran tetap menyala. Pelaksanaannya tentu saja tidak semudah diungkapkan para pakar saat *webinar*. Sarana, prasarana, kesiapan peserta didik dan orang tua dipertanyakan. Guru dipaksa untuk mengakrabkan diri pada *Google*

*Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Webex Meeting* dan aneka pola pembelajaran berjarak menjadi perantara antara guru dan peserta didik.<sup>3</sup>

Pergantian kebijakan terkait pembelajaran menjadi rutinitas bulanan hingga mingguan. Guru bersiap di depan telepon genggam dan komputer lebih panjang dari jam kerja. Belum lagi guru harus mengalami beban sosial yang cukup berat. Sebagian guru memang benar-benar merasa nyaman karena lebih sering berada di rumah terkait kebijakan *work from home* (WFH). Pandemi memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan perenungan dan penyadaran diri terhadap profesi yang bertahun-tahun telah dijalani. Selain itu, tanpa memandang umur, guru dipacu untuk menguasai teknologi secara terpaksa maupun sukarela. Merdeka belajar yang diluncurkan secara masif pertengahan Tahun 2021 mencoba menjawab segala tantangan pembelajaran abad ini.

Merdeka dianggap sebagai sebuah kondisi di mana manusia sebagai individu memiliki kebebasan dalam menjalani kehidupannya. Manusia memiliki kebebasan dan menolak keterikatan pada esensi yang disebut sebagai *La Mauvaise Foi*.<sup>4</sup> Kebebasan disini bukan dimaksudkan sebagai individu yang tanpa aturan, melainkan kesadaran diri untuk bertanggung jawab pada dirinya. Pandangan lain mengemukakan bahwa kebebasan adalah akibat dari kekuatan mandiri, tidak sebaliknya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sari, I. N, *Manajemen Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Masa Pandemi Covid-19. In dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*, (Medan; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 50.

<sup>4</sup>Setyo Wibowo A., *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*,(Jakarta; Basis, 69, No. 01–02, 1980), h. 4-15.

<sup>5</sup>Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. (Yogyakarta; UST Press, 2013), h. 20.

Pendidikan merdeka belajar sangat menekankan pada kemampuan dan keunikan kecerdasan individu. Program ini menganggap bahwa setiap anak memiliki keunikan sendiri. Oleh karenanya guru harus mampu mengenali keragaman yang ada, lalu menjadikannya sebagai kekuatan untuk tumbuh kembang peserta didik. Menyamaratakan peserta didik, secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. guru memberikan kesempatan belajar secara bebas, nyaman, dan bertanggung jawab terhadap pilihan peserta didik. Perasaan stres dan tekanan karena harus menguasai semua bidang hanya akan menurunkan kemampuan peserta didik. Akhirnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran dalam program merdeka belajar tidak harus dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Pembelajaran dapat dilakukan secara daring, maupun kombinasi antara luring dan daring. Ruang kelas saat ini menjadi tanpa batas. Peran guru untuk melaksanakannya menjadi salah satu penggerak utama terlaksananya program merdeka belajar.<sup>6</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) meluncurkan kanal belajar dalam Guru Belajar dan Berbagi seri Guru Merdeka Belajar (GMB) untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman makna merdeka belajar bagi guru. Guru diarahkan mampu menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri. Sekaligus mampu berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karir. Materinya berisi miskonsepsi pendidikan dan konsep

---

<sup>6</sup>Ridho Widodo Wahid, Plt UPT SMK Negeri 2 Palopo. "Wawancara", pada hari Senin, 19 September 2022.

pengembangan diri guru, sehingga peserta bisa berkembang menjadi GMB yang menjadi penggerak perubahan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pelaksana Tugas UPT SMK Negeri 2 Palopo yang sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa isu-isu kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo terdapat beberapa masalah atau kendala yaitu, *Pertama*, terdapat proses adaptasi kurikulum dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang saat ini dihadapi oleh semua guru. Pada kurikulum 2013 kompetensi inti dan kompetensi dasar ditentukan oleh pusat dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Namun, pada Kurikulum Merdeka telah terdapat perubahan yang merupakan menjadi capaian pembelajaran yang teraplikasi pada fase belajar siswa. Hal inilah yang membuat para guru harus menyusun kembali capaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan fase tingkatan kelas.

*Kedua*, adapun yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik. Sementara yang terjadi di UPT SMK Negeri 2 Palopo masih banyak guru-guru yang mengajar sesuai dengan kebutuhan gurunya. Masih terpengaruh dengan model pembelajaran lama atau model pembelajaran kurikulum 2013. *Ketiga*, Kurikulum Merdeka sebenarnya memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran itu lebih dinamis. Namun beberapa guru masih nyaman dengan pembelajaran klasikal atau model lama.

---

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2020.

*Keempat*, kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk memberikan perhatian lebih terhadap penguatan karakter dalam bentuk kegiatan proyek penguatan profil belajar Pancasila (P5). Namun masih ada beberapa guru yang tidak paham bagaimana metode pelaksanaan atau implementasi di lapangan mengenai tentang *project P5* tersebut. *Kelima*, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, maka perangkat pembelajaran itu disusun dalam bentuk modul ajar. Langkah-langkah pembelajaran pada Kurikulum Merdeka harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan senantiasa memanfaatkan media teknologi yang telah ada. Modul ajar tersebut telah ada di tingkat kelas X dan tingkat kelas XI, namun memang masih ada yang beberapa materi belum disiapkan oleh beberapa guru. Modul ajar tersebut sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tetapi yang terjadi di UPT SMK Negeri 2 Palopo masih terdapat dari beberapa guru yang menyusun perangkat pembelajaran yang masih mengikuti kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 dan bahkan masih cenderung tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.

Namun pada intinya bahwa perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memang membutuhkan proses. Butuh perubahan pola pikir (*mindset*) oleh seorang guru. Bahwa peserta didik itu berada pada zamannya dan mereka belajar sesuai dengan zamannya sehingga guru juga harus mengetahui bagaimana siswa belajar sesuai dengan zamannya.

Masalah yang didapatkan dari hasil wawancara di atas masih bersifat umum sehingga perlu ada evaluasi mendalam. Berdasarkan dari masalah tersebut,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian “*Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus) UPT SMK Negeri 2 Palopo*”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan penelitian ini, maka diberikan batasan yang berkaitan dan sesuai judul yang ada. Penulis hanya akan membahas batasan masalah yang akan diteliti yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo).

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yakni, sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Pusat Keunggulan?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada penerapan kompetensi di dunia industri?
3. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Pusat Keunggulan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada penerapan kompetensi di dunia industri.

3. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu sebagai landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui persoalan tentang usaha yang dilakukan oleh pihak UPT SMK Negeri 2 Palopo sebagai sekolah pusat keunggulan dalam penerapan kurikulum merdeka.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu menjadi pengetahuan atau masukan bagi pihak pendidik utamanya yakni guru dan siswa-siswi UPT SMK Negeri 2 Palopo dalam pelaksanaan dan pengkajian tentang sistem penerapan kurikulum merdeka.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imrotin dkk dengan judul “Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar”.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merdeka belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak Tahun 2019. Guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran diharapkan selalu siap dengan perubahan tatanan pendidikan, termasuk menjadi penggerak merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Bahasa Indonesia jenjang SMK dalam melaksanakan program Guru Merdeka Belajar. Tinjauan pembahasan terdiri dari tiga ranah proses pembelajaran yakni: perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi pembelajaran. Informan penelitian adalah guru Bahasa Indonesia jenjang SMK baik negeri maupun swasta di wilayah Kota Batu, Jawa Timur berjumlah 10 orang yang dipilih secara *snowball purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui *Google Form* dengan pertanyaan terbuka dan wawancara melalui *WhatsApp*.

Dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembahasan kesiapan guru bidang studi dalam hal ini guru Bahasa Indonesia di SMK dalam menghadapi program merdeka belajar, sedangkan peneliti fokus pada pembahasan penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan pada

---

<sup>8</sup>Imrotin dkk, *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar*, (Malang; Jurnal Guru Indonesia, Universitas Islam Malang, 2022), h. 56.

UPT SMK Negeri 2 Palopo. Kemudian persamaan dalam penelitian adalah fokus pada pembahasan kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito, Ratih Permata Sari dengan judul “Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang terencana dan sistematis dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat secara mandiri untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait kebijakan merdeka belajar di satuan pendidikan nonformal, dengan mengoptimalkan data sekunder yang berasal dari dokumen Norma, standar, prosedur dan kegiatan serta berbagai referensi yang relevan dikumpulkan dengan pengembangan matriks dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menghadirkan merdeka belajar dalam proses belajar yang berkualitas di satuan Pendidikan nonformal, memerlukan sumber daya tutor yang berkualitas agar proses belajar juga berkualitas.

Peneliti menemukan perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada pembahasan penerapan kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan nonformal, sedangkan peneliti membahas tentang hal yang akan diterapkan pada Kurikulum Merdeka pada SMK pusat Keunggulan.

---

<sup>9</sup>Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito, Ratih Permata Sari, *Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Nonformal*, (Malang; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2022), h. 110.

Kemudian yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti yang berjudul Penelitian yang dilakukan oleh “Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman”.<sup>10</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan baru yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim ketika masa awal jabatannya menimbulkan persepsi di semua kalangan masyarakat terkhusus bidang pendidikan, oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat dan mencari tahu persoalan tersebut di salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di MTs Negeri 3 Sleman untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep Merdeka belajar Mendikbud tersebut. Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir dari guru, beliau mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pelaksanaan guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji mengenai persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanwiyah, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan. Adapun titik persamaan dalam kedua

---

<sup>10</sup>Atika Widyastuti, *Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2020), h. 80.

penelitian ini adalah kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Kemendikbudrsitek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudya Nur'aini, dan Sabar Narimo yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo.<sup>11</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo menghasilkan siswa yang mandiri, kreatif, inovaif dan berfikir kritis. 2) Pada peroses pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran (CP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), pelaksanaan dan perencanaan assesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan assesmen.

Peneliti menemukan perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang hal penerapan kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan. Kemudian yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka.

---

<sup>11</sup>Ayudya Nur'aini, dan Sabar Narimo, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Sukoharjo*, (Pendidikan Akuntansi; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Prasetyowati, Kartinah, Sugiyanti dan Lukman Harun yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purbalingga*.<sup>12</sup> Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya literasi membaca juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik. Kurikulum baru ini memiliki tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di Negara maju lainnya di mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih apa yang

---

<sup>12</sup>Dina Prasetyowati, Kartinah, Sugiyanti dan Lukman Harun, *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purbalingga*, (Universitas PGRI Semarang, 2023).

diminatinya dalam pembelajaran. Karena kebijakan ini baru saja diluncurkan, maka membutuhkan sosialisasi secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dari Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta kepada bapak Ibu guru. Untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka tersebut di lingkungan SMK Negeri 1 Purbalingga, maka diadakan *workshop*. Tim PKM Universitas PGRI Semarang mengadakan *workshop* tentang Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga pada bulan Juni 2022 dengan empat nara sumber dari Tim pelaksana PKM UPGRIS.

Peneliti menemukan perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada pembahasan implementasi kurikulum merdeka di SMK, sedangkan peneliti membahas tentang hal penerapan kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan. Kemudian yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Penerapan Evaluasi**

#### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung; Alumni, 2018), h. 106.

b. Tujuan dan fungsi evaluasi

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam<sup>14</sup>.

c. Teori evaluasi DEM

Konsep *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) merupakan sebuah model evaluasi yang telah dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi ini menekankan bahwa pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Pemilihan model ini digunakan untuk membandingkan atau mencari kesenjangan yang ada pada situs *web* dengan standar usabilitas yang telah ditetapkan, sehingga nantinya perbaikan yang dilakukan dapat sesuai dengan sasaran.

*Discrepancy Evaluation Model* (DEM) merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengukur kesenjangan yang terjadi di antara sistem yang ada saat ini (*performance*) dengan standar (*standard*) yang telah ditetapkan. Standar yang digunakan yaitu standar yang telah diakui dalam proses

---

<sup>14</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Saudi Arabiyah; Dar al-Ahya', tt.), h. 362.

pengembangan situs *web*. Terdapat 5 tahapan yang nantinya akan dilewati saat menggunakan model DEM, yaitu: (1) Menetapkan standar untuk evaluasi; (2) Melakukan perakitan instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi; (3) Melakukan penilaian dan analisis dari variabel; (4) Membuat suatu kebijakan; (5) Analisis manfaat biaya (*optional*).<sup>15</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, selain itu kurikulum merdeka sebagai opsi atau pilihan sekolah yang sesuai dengan kesiapannya masing-masing.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Di mana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak

---

<sup>15</sup>Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2019), h. 120.

terikat pada konten mata pelajaran.<sup>16</sup> Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respon dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Dalam rangka pemulihan *learning loss* yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya. Untuk mencapai visi tersebut, keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja tidak hanya diwujudkan melalui *MoU* saja, tetapi harus berlangsung secara mendalam dan menyeluruh.<sup>17</sup>

Upaya mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja dapat ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek *link and match*. *Pertama*, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek *softskills*, *hardskills*, dan karakter keberkerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. *Kedua*, pembelajaran diupayakan berbasis *project riil* dari dunia kerja (*project based learning*) untuk

---

<sup>16</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022).

<sup>17</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022).

memastikan *hardskills*, *softskills*, dan karakter yang kuat. *Ketiga*, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja.

*Keempat*, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. *Kelima*, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. *Keenam*, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. *Ketujuh*, dilakukannya riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan *riil* industri. *Kedelapan*, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. Kemudian, Kemendikbud juga mendorong agar kolaborasi dengan dunia kerja dapat semakin ditingkatkan, di antaranya melalui kemungkinan kerja sama beasiswa dan/atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium, dan lainnya.<sup>18</sup>

#### b. Struktur Kurikulum

Dalam konteks pelaksanaan program penguatan budaya kerja siswa SMK menjadi kewenangan pemerintah pusat yang menangani pendidikan kejuruan, secara teknis terbagi kedalam 2 (dua) domain utama pelaksanaan. Oleh karenanya, perancangan kurikulum dalam hal ini pun diproyeksikan kepada kedua hal yang dimaksudkan, yakni perancangan kurikulum untuk pelaksanaan *Training of Trainers* (ToT) bagi para Instruktur Inti di tingkat nasional, serta perancangan kurikulum untuk pelaksanaan *Training of Trainers* (ToT) bagi para instruktur Sekolah yang terdiri dari para kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang menjadi koordinator langsung pelaksana program, serta guru yang diberikan kewenangan

---

<sup>18</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar SMK Pusat Keunggulan*, Episode Kedelapan, Jakarta 17 Maret 2021.

untuk menjadi pelaksana kegiatan di lapangan, atau lebih di kenal dengan sebutan guru penanggung jawab pendidikan dan pengembangan karakter di SMK.

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian muatan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar. Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja, dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah.

Struktur kurikulum berisi mata pelajaran yang mewakili sekumpulan muatan pembelajaran tertentu baik berdasarkan disiplin ilmu (*subjectmatter*) maupun berdasarkan kumpulan tema dan/atau kompetensi dari berbagai disiplin ilmu yang diintegrasikan (*integrated curriculum*). Struktur kurikulum mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) tahunan dan/atau per 3 (tiga) tahun atau dikenal dengan sistem blok. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel dimana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun.<sup>19</sup>

Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah secara fleksibel termasuk kurikulum muatan lokal. Perubahan pembelajaran pada SMK Pusat Keunggulan diawali dengan penataan ulang spektrum keahlian SMK sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha

---

<sup>19</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022).

milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.<sup>20</sup>

c. Karakteristik kurikulum Merdeka

1) Lebih fokus pada materi yang esensial

Dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar;

- a) Guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan argumentasi atau pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.
- b) Guru mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan proses pembelajaran murid, misalnya menerapkan asesmen formatif, sehingga guru paham kemampuan awal murid atau memberikan umpan balik dan masukan bagi tugas-tugas yang dikumpulkan murid atau sekedar mendengarkan mereka untuk lebih memahami kebutuhannya.
- c) Sekolah juga mempunyai ruang yang lebih banyak untuk menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi misi sekolah atau kondisi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus lebih menyenangkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022).

<sup>21</sup><https://gurubelajar-ikm.simpkb.id/lessons/video-survei-kesiapan-ikm-1/> di akses pada hari Jum'at pada tanggal 15 Juli 2022.

## 2) Struktur kurikulum yang lebih Fleksibel

Kompetensi atau capaian pembelajaran ditetapkan oleh Kemendikbudristek tidak lagi untuk setiap tahun, tetapi untuk setiap fase.

- a) Guru menjadi lebih leluasa dalam merancang alur dan kecepatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan muridnya.
- b) Jam pelajaran juga tidak dikunci per minggu, melainkan per tahun. Sekolah bisa lebih fleksibel dalam merancang kurikulum operasionalnya.
- c) Murid SMA/SMK/MA dan Paket C kelas 11 dan 12, murid dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan aspirasi kariernya.

## 3) Tersedianya banyak perangkat ajar

Tersedia banyak alat bantu bagi guru untuk mengajar, seperti buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan belajar murid. Perangkat-perangkat ini dapat langsung digunakan guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai keperluan. Ada juga modul-modul pelatihan yang bisa diikuti oleh guru dan kepala sekolah secara mandiri. Semua itu akan disediakan di aplikasi *android* dan *website* yang bernama *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*.

Dengan 3 karakteristik ini tentu akan membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi murid. Pembelajaran yang menumbuh kembangkan murid secara holistik, untuk menjadi pelajar

Pancasila yang memiliki identitas ke Indonesiaan yang kuat dan siap menghadapi masa depan.<sup>22</sup>

d. Perbedaan karakteristik kurikulum merdeka di SMK dan SMA

Pendidikan menengah adalah tahap penting dalam perjalanan pendidikan setiap individu. Di Indonesia, ada dua jenis sekolah menengah yang umumnya dipilih, yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Meskipun keduanya menyediakan pendidikan menengah, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tujuan, kurikulum, mata pelajaran, pembelajaran praktis, dan peluang karir.

Kurikulum juga menjadi perbedaan utama antara SMK dan SMA. Kurikulum di SMK didesain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang kejuruan tertentu, seperti teknik, kesehatan, pariwisata, atau tata boga. Sementara itu, kurikulum di SMA lebih berfokus pada mata pelajaran akademik yang meliputi ilmu pengetahuan, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan lainnya. Perbedaan dalam kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai dengan jenis sekolah yang mereka pilih.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMK dan SMA juga berbeda. Di SMK, siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih berorientasi pada kejuruan tertentu, seperti pemrograman komputer, keahlian mekanik, desain grafis, atau keahlian keperawatan. Di sisi lain, di SMA, siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih luas dan umum, seperti matematika, fisika, kimia, sejarah, dan bahasa asing.

---

<sup>22</sup><https://gurubelajar-ikm.simpkb.id/lessons/video-survei-kesiapan-ikm-1/> di akses pada hari Jum'at pada tanggal 15 Juli 2022.

Perbedaan ini mencerminkan fokus pendidikan yang berbeda pada keterampilan praktis dan pengetahuan akademik.

Salah satu keunggulan SMK adalah pemberian pembelajaran praktis. Di SMK, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk belajar secara langsung di lapangan atau melalui magang di industri terkait. Hal ini memberikan siswa pengalaman nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Di sisi lain, SMA juga menyediakan pembelajaran praktis melalui pelajaran laboratorium, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, fokus utama SMA tetap pada pembelajaran teoritis.

Perbedaan yang signifikan antara SMK dan SMA juga terletak pada peluang karir setelah lulus. Lulusan SMK biasanya siap untuk langsung memasuki dunia kerja dalam bidang kejuruan yang mereka pilih. Mereka memiliki keterampilan praktis yang dicari oleh industri dan dapat langsung berkontribusi dalam lingkungan kerja. Di sisi lain, lulusan SMA lebih banyak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana sebelum memasuki dunia kerja. SMA memberikan landasan akademik yang kuat bagi mereka yang ingin mengejar karir yang memerlukan gelar sarjana.

Dalam kesimpulan, SMK dan SMA adalah dua jenis pendidikan menengah yang berbeda dalam tujuan, kurikulum, mata pelajaran, pembelajaran praktis, dan peluang karir. Memahami perbedaan antara keduanya sangat penting untuk membuat keputusan pendidikan yang tepat. Jika Anda memiliki minat dan bakat dalam bidang kejuruan tertentu dan ingin segera memasuki dunia kerja, SMK dapat menjadi pilihan yang tepat. Namun, jika Anda lebih tertarik pada

pendidikan akademik dan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, SMA adalah pilihan yang lebih sesuai.

e. Regulasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Permendikbud No.12 Tahun 2024 menjelaskan secara rinci mengenai cakupan serta implementasi Kurikulum Merdeka bagi sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk ketentuan peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Berdasarkan peraturan tersebut, satuan pendidikan yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka masih boleh menggunakan Kurikulum 2013 sampai tahun ajaran 2025/2026. Kurikulum Merdeka selambat-lambatnya harus dimulai pada tahun ajaran 2026/2027. Khusus untuk satuan pendidikan di daerah tertinggal, terdepan, atau terluar, penerapan Kurikulum Merdeka paling lambat sudah harus dimulai pada tahun ajaran 2027/2028. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memberi fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila.

Struktur kurikulum dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar oleh guru dan murid yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan program yang sudah terjadwal. Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penguatan/pendalaman mata pelajaran yang diajarkan di intrakurikuler. Sementara ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang dapat mendukung kegiatan akademiknya.

f. *Platform Merdeka Mengajar*

Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

*Platform Merdeka Mengajar* ditindak lanjuti dengan Implementasi kurikulum Merdeka sebagai bentuk fasilitasi Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang ditujukan kepada Ibu bapak guru, para kepala sekolah, kepala madrasah, dan kepala PKBM dalam mempersiapkan keterlibatannya pada Kurikulum Merdeka pada tahun ini hingga

kedepannya. Untuk lebih memahami Implementasi Kurikulum Merdeka, ada beberapa artikel sederhana yang dapat dibaca.<sup>23</sup>

Kini guru dapat turut serta berkontribusi dalam memperbanyak konten perangkat ajar di *platform* Merdeka Mengajar. Jenis perangkat ajar yang bisa Anda kontribusikan adalah modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek. Semua perangkat ajar yang ditulis harus berbasis kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari materi-materi tertentu pada Pelatihan Mandiri agar bisa membuat perangkat ajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

#### 4) Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

---

<sup>23</sup><https://gurubelajar-ikm.simpkb.id/lessons/video-survei-kesiapan-ikm-1/> di akses pada hari Jum'at pada tanggal 15 Juli 2022.

c) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.<sup>24</sup>

g. Tujuan Program Kurikulum Merdeka

Tujuan program kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

h. Instrumen Asesmen Kurikulum Merdeka

1) Pengertian asesmen kurikulum merdeka

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Jenis asesmen sesuai fungsinya yang mencakup asesmen sebagai proses pembelajaran, asesmen untuk proses pembelajaran, asesmen pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan asesmen erat kaitannya dengan asesmen sumatif yang

---

<sup>24</sup>Kemendikbud, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke 21 untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta; Pusat Penilaian Pendidikan, 2020).

menjadi sebuah acuan untuk mengisi sebuah laporan sebagai hasil belajar. Kemudian hasil asesmen dapat dimanfaatkan sebagai sebagai sebuah umpan balik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka guru diharapkan fokus terhadap asesmen formatif dari pada sumatif. Berikut adalah perbedaan instrumen penilaian formatif dan sumatif pada kurikulum merdeka.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1.**  
**Perbedaan Instrumen Penilaian dalam Kurikulum Merdeka**

No.	Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif
1.	Dilakukan saat proses pembelajaran unit, bab atau kompetensi tertentu	Dilakukan diakhir pembelajaran unit, bab atau kompetensi tertentu
2.	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang telah berakhir.
3.	Hasil digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran kompetensi yang sedang dipelajari agar peserta didik mencapai penguasaan yang optimal	Hasil merupakan bukti mengenai sesuatu yang dikuasai oleh seluruh peserta didik
4.	Hasil penelitian formatif tidak dipakai dalam menentukan nilai rapor	Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai rapor, naik kelas atau tinggal kelas dan lulus serta tidak lulus.

## 2) Paradigma asesmen

Perencanaan dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif memperhatikan beberapa hal termasuk salah satunya adalah penerapan pola pikir bertumbuh. Penerapan pola pikir bertumbuh dalam asesmen diharapkan dapat membantun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran, lebih

<sup>25</sup>Kemendikbud, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke 21 untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta; Pusat Penilaian Pendidikan, 2020).

penting dari pada sebatas hasil akhir. Guru diharapkan mampu menerapkan ide penerapan pola pikir bertumbuh, sebagaimana hal berikut:

- a) Kesalahan dalam belajar merupakan hal yang sangat wajar.
- b) Belajar bukan hanya kecepatan, akan tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.
- c) Ekspektasi pendidik yang positif tentang kemampuan peserta didik akan sangat mempengaruhi performa peserta didik.
- d) Setiap peserta didik unik, memiliki peta jalan belajar yang berbeda dan tidak perlu dibandingkan dengan teman-temannya.
- e) Pengondisian lingkungan belajar di sekolah dan rumah akan mempengaruhi capaian hasil belajar.
- f) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan asesmen diri, asesmen antar teman, refleksi diri dan pemberian umpan balik antar teman.
- g) Apresiasi umpan balik yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.<sup>26</sup>

### 3) Jenis asesmen

Dalam merancang modul ajar rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Pada bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

---

<sup>26</sup>Kemendikbud, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke 21 untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta; Pusat Penilaian Pendidikan, 2020).

a) Asesmen formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

(1) Asesmen di awal pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

(2) Asesmen dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Asesmen dilakukan ditengah kegiatan awal langkah pembelajaran dan juga di akhir pembelajaran.

b) Asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran dan akhir jenjang.<sup>28</sup>

Kedua asesmen ini tidak mesti digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tetapi tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Guru berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut. Adapun asesmen formatif untuk guru yaitu:

---

<sup>27</sup>Kemdikburistek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Mengengah*, (Jakarta; Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

<sup>28</sup>Kemendikbud, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke 21 untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta; Pusat Penilaian Pendidikan, 2020).

- (1) Mengawasi pembelajaran murid
- (2) Memastikan perkembangan murid
- (3) Mengecek pemahaman murid.

Selain itu terdapat pula asesmen formatif untuk murid yaitu sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi pembelajaran sendiri
- b) Membangun pengetahuan
- c) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
- d) Meningkatkan kemampuan.<sup>29</sup>

Selain asesmen sumatif, terdapat pula asesmen sumatif untuk guru adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur kemampuan capaian pembelajaran murid dan sejauh mana murid mencapai akhir unit pembelajaran.
- b) Meningkatkan pengajaran dan pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan asesmen sumatif untuk murid adalah sebagai berikut:

- a) Memahami performa diakhir pembelajaran
- b) Memahami capaian hasil belajar murid dan pencapaian pada akhir pembelajaran.<sup>30</sup>

i. Pelaksanaan evaluasi program kurikulum merdeka

---

<sup>29</sup>Kemdikburistek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Mengengah*, (Jakarta; Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

<sup>30</sup>Kemdikburistek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Mengengah*, (Jakarta; Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

Pelaksanaan kebijakan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, apabila ditinjau dari perspektif teori Van der Veen, adalah sebagai berikut:

1) Tujuan dari adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk mereformasi sistem pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para pengajar di sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya pada manusia baik dari aspek kualitas maupun keterampilan para guru dan orang tua. Sedangkan sumber daya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah dipergunakan untuk menunjang tercapainya tujuan dari kebijakan tersebut.

3) Komunikasi yang dimaksudkan adalah penyampaian informasi antar pelaksana kebijakan, sosialisasi dan komunikasi serta konsisten dan stabil mengenai ketepatan/akurasi antar pelaksana kebijakan di lapangan.

4) Karakteristik lembaga ini terkait dengan struktur organisasi yang bertugas untuk mengontrol secara tingkatan hirarki ke pelaksana kebijakan, dan kompetensi para pelaksana.

5) Kondisi sosial dan ekonomi orang tua, mengenai dukungan elit politik, sikap pelaksanaan terhadap respon bantuan dari pelaksana. Kinerja tercapainya tujuan dari kebijakan yang dikeluarkan guna untuk menyempurnakan atau merevisi kebijakan sebelumnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Djoko Siswanto Muhartono dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar*, (Jurnal Publiciana, Universitas Hang Tuah Surabaya, 2023), h. 3-4.

### 3. Profil Pelajar Pancasila

#### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar adalah Profil Pelajar yang karakternya diilhami atau selaras dengan nilai-nilai Pancasila, pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam setiap fase.<sup>32</sup>

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Ia peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

---

<sup>32</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sangat erat kaitannya dengan Kurikulum Merdeka yang tidak dapat dipisahkan. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut:

1) Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- a) Akhlak beragama yakni mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.

- b) Akhlak pribadi yakni menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya
- c) Akhlak kepada manusia yakni mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.
- d) Akhlak kepada alam yakni menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang
- e) Akhlak bernegara yakni memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Q.S al-Baqarah/2:83 yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya:

dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*. (Cet, X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2018), h. 30

Isi kandungan dari surat al-Baqarah/2:83 adalah Allah SWT mengingatkan Bani Israil agar beribadah kepada Allah, dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta sesama muslim. Selain itu juga anjuran untuk bersedekah kepada anak-anak yang bapaknya telah meninggal sebelum mereka berusia baligh, membantu orang-orang yang membutuhkan, bertutur kata yang baik dan melaksanakan sholat, serta membayar zakat.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW., bersabda

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه سألتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم  
 نلتُ يا رسولَ الله أيُّ العملِ أفضلُ قال الصلاةُ على ميقاتها قلتُ ثمَّ أيُّ قال ثمَّ  
 برَّ الوالدينِ قلتُ ثمَّ أيُّ قال الجهادُ في

Artinya:

Artinya, “Dari sahabat Abdullah bin Mas’ud ra, ia bertanya kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah, apakah amal paling utama?’ ‘Shalat pada waktunya,’ jawab Rasul. Ia bertanya lagi, ‘Lalu apa?’ ‘Lalu berbakti kepada kedua orang tua,’ jawabnya. Ia lalu bertanya lagi, ‘Kemudian apa?’ ‘Jihad di jalan Allah,’ jawabnya,” (HR Bukhari dan Muslim).<sup>34</sup>

## 2) Mandiri

Elemen kunci dari mandiri terdiri dari;

- a) Kesadaran akan diri
- b) Situasi yang dihadapi serta regulasi diri

## 3) Bernalar kritis

Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

<sup>34</sup>H.R. Bukhari dan Muslim.

c) Refleksi pemikiran dan proses berpikir, serta dapat mengambil keputusan.<sup>35</sup>

4) Berkebinnekaan global

Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi

- a) Mengetahui dan menghargai budaya.
- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama,
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

5) Bergotong Royong

Elemen-elemen dari bergotong royong adalah;

- a) Kolaborasi
- b) Kepedulian
- c) Berbagi

6) Kreatif

Pelajar yang Kreatif mampu memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari ;

- a) Dapat menghasilkan gagasan yang orisinal.
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.<sup>36</sup>

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai

---

<sup>35</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

<sup>36</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Karena itu, Profil Pelajar Pancasila juga merupakan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin.

c. Prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungannya dengan berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

c) Hal yang perlu dilakukan

(1) Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis

---

<sup>37</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 6.

projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi.

(2) Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual.

(3) Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.

d) Hal-hal yang perlu ditinggalkan

(1) Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan.

(2) Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual.

(3) Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.<sup>38</sup>

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan murid untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi murid untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat

---

<sup>38</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 6.

menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.<sup>39</sup> Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan murid dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

### 3) Pembelajaran sepanjang hayat

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:

#### a) Hal yang perlu dilakukan

(1) Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

(2) Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna.

(3) Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik.

(4) Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.

#### b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan

(1) Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas.

---

<sup>39</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 7

(2) Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik.

(3) Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir:

4) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada murid berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong murid untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi murid untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan murid dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>40</sup>

Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan 2 hal berikut:

a) Hal yang perlu dilakukan

(1) Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan.

(2) Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen.

---

<sup>40</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 9.

(3) Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

(4) Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.

b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan

(1) Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik.

(2) Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya.

(3) Menyamaratakan metode pembelajaran.

(4) Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik.

(5) Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik.

(6) Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan.<sup>41</sup>

5) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan projek

---

<sup>41</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 10.

secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah murid dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik (*webbed*).<sup>42</sup>

a) Unit pembelajaran integrasi

Pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) yang dalam proyek terdiri dari lintas disiplin ilmu, berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mata pelajaran.

b) Unit pembelajaran tematik

Mata pelajaran dirangkai atau dipadu dengan menggunakan satu tema. Pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan, sehingga meskipun temanya sama, muatan mata pelajaran Matematika, misalnya, masih dapat dipisahkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan sebagainya.

Untuk diksusi, pada dasarnya proyek bisa mengambil dan/atau mengembangkan proyek dari jenjang lain menyesuaikan dengan kondisi dan tahapan belajarnya. Adapun untuk tingkatan SMK adalah sebagai berikut.

(1) Membuat sistem yang efisien untuk pemanfaatan bahan/material dalam industri.

(2) Akhlak terhadap alam.

---

<sup>42</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 7-8.

- (3) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
- (4) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- 6) Relevan

Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:

a) Hal yang perlu dilakukan

(1) Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar.

(2) Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik.

(3) Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.

b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan

(1) Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik.

(2) Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas.

(3) Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas.

(4) Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 10.

## 7) Berkelanjutan

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

### a) Hal yang perlu dilakukan

(1) Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik.

(2) Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka.

(3) Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya.

(4) Mengajarkan keterampilan abad 21.

### b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan

(1) Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir.

(2) Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama.

(3) Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 10.

d. Relevansi projek bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk membangun relasi antar individu. Dengan menyandang status kewarganegaraan digital yang melekat dalam diri pelajar saat ini, maka keterampilan berkomunikasi yang baik dan sopan menjadi perhatian kita bersama. Namun, pada perjalanannya, membina relasi dengan saling menghormati tidaklah mudah. Tidak sedikit ditemukan adanya praktik perundungan yang beredar di dunia maya dengan dalih candaan atau gurauan.

e. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk SMK

Untuk SMK/MAK, dalam satu tahun ajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya 3 projek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan di kelas X, 2 projek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan di kelas XI, dan 1 projek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII SMK/MAK. Kelas XIII pada SMK program 4 tahun tidak mengambil projek penguatan profil pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SMK dapat dilaksanakan secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja, atau dengan komunitas/organisasi serta masyarakat.<sup>45</sup>

Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK. Untuk SMK, ada tema wajib yaitu Kebekerjaan. Pada tema ini, peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman

---

<sup>45</sup>Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Revisi 2022).

terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK.

f. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

- 1) Untuk satuan pendidikan
  - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
  - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk pendidik
  - c) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
  - d) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
  - e) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

- 3) Untuk peserta didik
  - a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
  - b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
  - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
  - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
  - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
  - f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.<sup>46</sup>
  - g. Assesmen

Assesmen adalah kegiatan sistematis dalam upaya mendapatkan data dan informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik pencapaian peserta didik dari kelas 10, kelas 11, dan kelas 12 dengan membandingkan tujuan/kriteria dan capaian pembelajaran tertentu. Selanjutnya hasil asesmen dapat dipergunakan sebagai proses penilaian (*grading*) untuk memperoleh dimensi kuantitas berupa (angka/huruf) terhadap hasil asesmen. Berikut adalah contoh *instrument* penilaian yang digunakan terdiri dari:

- 1) Rubrik Penilaian
- 2) Umpan balik
- 3) Refleksi peserta didik

---

<sup>46</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan: Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta; Kemdikbud, 2021), h. 12.

#### 4) Refleksi Guru

##### h. Indikator Pembeda Sebelum dan Sesudah Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum *Prototipe* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang.

Dimulai sejak tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19, implementasi kurikulum merdeka atau kurikulum *Prototipe* ini telah diujicobakan pada setidaknya 2500 sekolah penggerak dan juga SMK Pusat Keunggulan yang ada di Indonesia. Hasilnya, sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum ini terbukti empat sampai lima bulan lebih maju dibanding sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Dengan begitu, pemerintah pun berupaya mengembangkan kurikulum ini secara lebih lanjut demi penyesuaian strategi belajar di masa pandemi Covid-19. Peluncuran kurikulum merdeka juga diiringin dengan peluncuran.

*Platform* merdeka belajar merupakan *platform* edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dan kepala sekolah yang mesti diunduh terlebih

dahulu melalui gawai *Android Platform* ini menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia, serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya.<sup>47</sup> Setelah berjalannya kurikulum merdeka, akan menghasilkan proses pembelajaran yang bersinergi dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif yang berpusat pada peserta didik.

#### 4. SMK Pusat Keunggulan

##### a. Pengertian SMK Pusat Keunggulan

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan adalah sebuah program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja di mana diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang bertujuan untuk membenahi kondisi SMK saat ini agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Program yang diluncurkan pada 17 Maret 2021 sebagai

---

<sup>47</sup><https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>, di akses pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2023.

merdeka belajar episode kedelapan ini merupakan salah satu perwujudan visi dari Presiden Joko Widodo terkait pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.<sup>48</sup>

b. Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan

Sosialisasi bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pemahaman dan memublikasikan Program SMK Pusat Keunggulan kepada pemerintah daerah.
- 2) Kemendikbudristek mendapatkan informasi kesanggupan dan kesepakatan dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan Program SMK Pusat Keunggulan.

c. Sasaran Program SMK Pusat Keunggulan

- 1) Kepala daerah.
- 2) Kepala dinas pendidikan dan kepala dinas terkait
- 3) Kepala SMK
- 4) Perguruan tinggi pendamping
- 5) Dunia kerja.

d. Pelaksana

- 1) Kemendikbudristek
- 2) Pemerintah daerah provinsi
- 3) SMK.<sup>49</sup>

Dalam rangka mewujudkan amanat pembangunan pendidikan kejuruan yang telah digariskan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan

---

<sup>48</sup><https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>, di akses pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2023.

<sup>49</sup>Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (Nomor 165/M/2021), h. 11-15.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020- 2024, salah satu strategi yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan SMK melalui penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan.

Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha. Untuk mendukung dan menjamin tercapainya visi Program SMK Pusat Keunggulan, perlu disusun pedoman penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan, yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan Program SMK Pusat Keunggulan.<sup>50</sup>

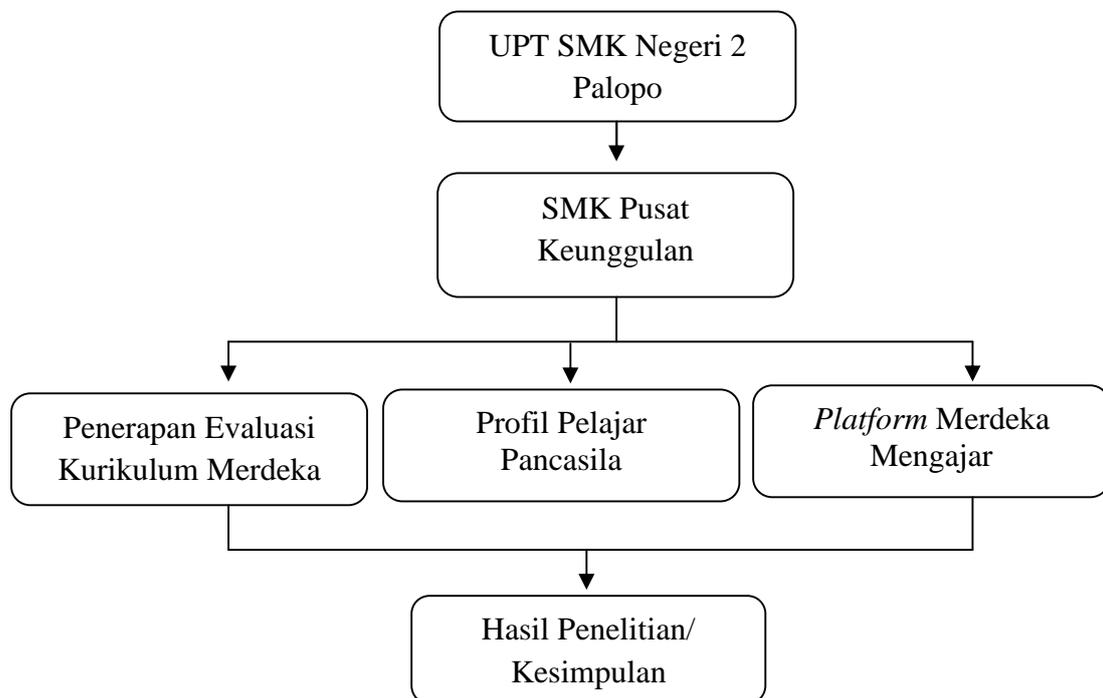
### **C. Kerangka Konspetual**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan atau miniatur keseluruhan proses penelitian. Penyusunan

---

<sup>50</sup>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, h. 8-9.

kerangka konseptual harus dilakukan secara lengkap namun ringkas. Dengan demikian, pembaca langsung dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian tersebut hanya dengan melihat kerangka pemikiran. Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka konseptual teoretis penelitian dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis, pendekatan teologis normatif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Artinya penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dilapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini di kemukakan pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>51</sup> Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.<sup>52</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendiskripsikan tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan di UPT SMK Negeri 2 Palopo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Adapun alasan memilih penelitian di tempat tersebut, oleh karena kondisi faktual di lapangan

---

<sup>51</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 45.

<sup>52</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III. Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 21.

sesuai dengan variabel yang dimasukkan oleh penulis dan di hanya di UPT SMK Negeri 2 Palopo yang menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini. Waktu dalam penelitian ini adalah bulan Januari hingga Februari 2024.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan di UPT SMK Negeri 2 Palopo.

### **D. Definisi Istilah**

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan di UPT SMK Negeri 2 Palopo, maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut;

#### **1. Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Suatu hal yang akan dilaksanakan di UPT SMK Negeri 2 Palopo adalah penerapan kurikulum merdeka.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, selain itu kurikulum merdeka sebagai opsi atau pilihan sekolah yang sesuai dengan kesiapannya masing-masing. UPT SMK Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

## 3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan adalah sebuah program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja di mana diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung keunggulan/kearifan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha. UPT SMK Negeri 2 Palopo merupakan sekolah dengan predikat SMK Pusat Keunggulan.

## E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## F. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian, biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi disebut "*socialsituation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>53</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung

---

<sup>53</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III. Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 29.

di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>54</sup> Data primer juga merupakan sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.<sup>55</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru yang kondisi di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Data primer adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni;

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan

---

<sup>54</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

<sup>55</sup>Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo; Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2011), h. 29.

metode lain.<sup>56</sup> Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah para guru pengajar UPT SMK Negeri 2 Palopo yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini.

## 2. Wawancara

Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.<sup>57</sup> Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Lebih lanjut lagi Sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>58</sup>

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam wawancara tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru di UPT SMK Negeri 2 Palopo yang dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus UPT SMK Negeri 2 Palopo).

---

<sup>56</sup>Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*, h. 29.

<sup>57</sup>Nasution, *Metode Research*, h. 115.

<sup>58</sup>Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV. Bandung; Alfabeta, 2012), h. 197.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lain yang tersimpan.<sup>59</sup> Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti sejarah di UPT SMK Negeri 2 Palopo, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang

---

<sup>59</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013), h. 88.

berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>60</sup> Dengan adanya teknik triangulasi dapat membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

## 2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>61</sup>

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>62</sup> Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data kualitatif sebagai penunjang. Sesuai dengan model yang digunakan langkah dari pengerjaan penelitian ini dibagi berdasarkan model DEM. Tahap pertama dilakukan proses menetapkan standar variabel yang akan diterapkan dan dievaluasi.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, h. 331.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 106.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>63</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Sedangkan pengolahan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. *Display Data*

*Display data* atau penyajian data adalah melakukan uraian hasil penelitian baik dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Setelah peneliti selesai mereduksi data-data dari hasil angket dan wawancara, langkah selanjutnya adalah *data display* atau penulis sajikan dalam BAB IV dalam bentuk uraian-uraian singkat dan tabel secara sistematis.

### 3. *Conclusion drawing*

*Conclusion drawing* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan

---

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.110.

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>64</sup> Langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi yang peneliti sajikan pada BAB V.

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam kepada guru, peserta didik, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kepala sekolah, dan dokumentasi atau data yang diperoleh. Data akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Reduksi data sebagai kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting demi menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, hingga mengorganisasi data;

2. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan;

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I. Semarang; Toha Karya, 2010), h. 106.

3. Penarikan kesimpulan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian disimpulkan dengan memberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat UPT SMK Negeri 2 Palopo**

UPT SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990 m<sup>2</sup> dan bangunan = 8765 m<sup>2</sup>, Lahan tanpa bangunan = 31922 m<sup>2</sup>. Gedung UPT SMK Negeri 2 Palopo diresmikan tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang beralamat Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A Berlaku Mulai Tahun 2008-2013 sesuai dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN\_SM Propinsi Sulawesi Selatan. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. Selanjutnya diperpanjang kembali dengan akreditasi A (unggul) hingga 31 Desember 2026 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021 tanggal 8 Desember 2021. SMK Negeri 2 Palopo dengan NPSN: 40307845 dan nomor statistik 401196201001 terletak di Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914.

Adapun nama-nama Kepala sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat yaitu:

- a. Sudarmo, menjabat pada tahun 1975-1976
- b. Ali Sumarno, menjabat pada tahun 1976-1979
- c. D.D. Eppang, menjabat pada tahun 1980-1994
- d. Drs. Hakim Jamal, menjabat Pada tahun 1994-1999
- e. Drs. Mashalim, menjabat pada tahun 1999-2002
- f. Drs. Saenal Maskur, M.Pd., menjabat pada tahun 2002-2014
- g. Drs. La Inompo, M.M.Pd., menjabat pada tahun 2014-2016
- h. Drs. H. Syamsuddin, menjabat pada tahun 2016-2017
- i. Nobertinus, S.H., M.H., menjabat pada tahun 2017-2022
- j. Ridho Widodo Wahid, S.Pd., menjabat pelaksana tugas kepala sekolah pada tahun 2022-2023
- k. Hakim, S.Pd., M.Pd., menjabat pada tahun 2023 sampai sekarang.<sup>65</sup>

## 2. Visi dan Misi UPT SMK Negeri 2 Palopo

### a. Visi UPT SMK Negeri Palopo

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi berstandar nasional/internasional yang dijiwai semangat Pancasila dan Kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa.

### b. Misi UPT SMK Negeri 2 Palopo

1) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

2) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan profil pelajar Pancasila, budaya bangsa dan budaya kerja sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

---

<sup>65</sup>Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

3) Menjalin kerjasama dengan IDUKA, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.

4) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak.

5) Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah berdasarkan standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder*.<sup>66</sup>

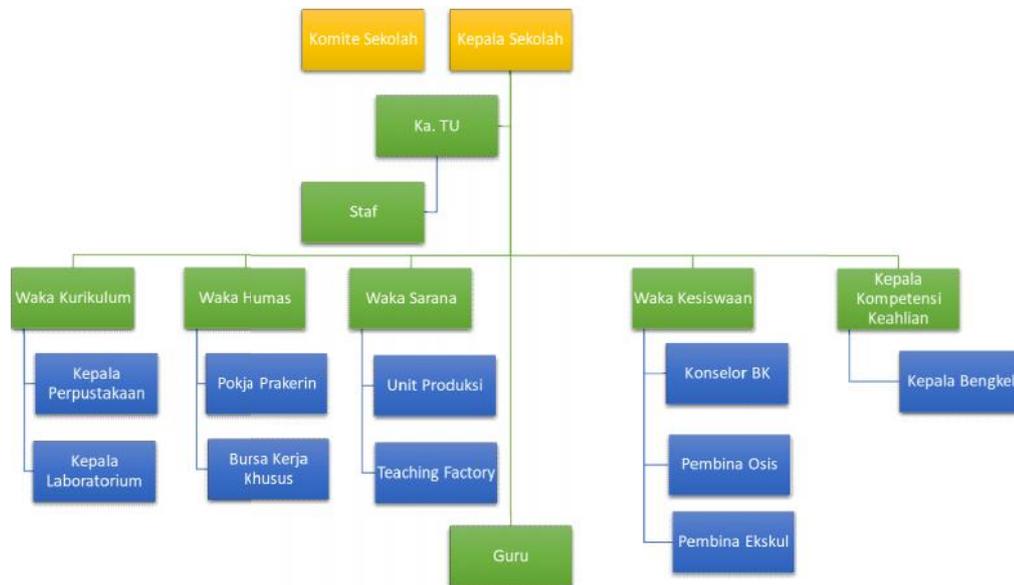
### 3. Tujuan Sekolah UPT SMK Negeri 2 Palopo

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian unggul dan memiliki kompetensi di bidang keahlian masing-masing.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, jiwa kewirausahaan dan karakter bangsa.
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi di lingkungan kerja maupun berwirausaha.
- d. Menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja melalui kerja sama IDUKA, perguruan tinggi dan instansi terkait atau menjadi wirausahawan
- e. Menghasilkan lulusan yang terserap di perguruan tinggi.

---

<sup>66</sup>Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 4. Strukur Organisasi UPT SMK Negeri 2 Palapo



Sumber Data: Arsip UPT SMK Negeri 2 Palapo Tahun Ajaran 2023/2024.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi UPT SMK Negeri 2 Palapo**

#### 5. Keadaan Siswa dan Kompetensi Keahlian UPT SMK Negeri 2 Palapo

UPT SMK Negeri 2 Palapo pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki 1713 peserta didik yang tersebar pada 11 kompetensi keahlian yakni :

- a. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- b. Teknik Geomatika
- c. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- d. Teknik Audio Video
- e. Teknik Elektronika Industri
- f. Teknik Pengelasan
- g. Teknik Pemesinan
- h. Teknik Kendaraan Ringan
- i. Teknik Sepeda Motor

- j. Teknk Komputer dan Jaringan
  - k. Analisis Pengujian Laboratorium.<sup>67</sup>
6. Kondisi Alumni UPT SMK Negeri 2 Palopo

**Tabel 4.1.**  
**Kondisi Alumni UPT SMK Negeri 2 Palopo Lima Tahun Terakhir**

No.	Alumni Setelah Lulus	Persentasi
1.	Bekerja dan Berwirausaha	46,7%
2.	Kuliah	36%
3.	Belum Bekerja	15,3%

Sumber Data : Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

7. Potensi UPT SMK Negeri 2 Palopo

Adapun potensi-potensi yang dimiliki UPT SMK Negeri 2 Palopo, yaitu :

- a. SDM Guru 142 orang , 120 orang berijazah S1, 22 orang berijazah S2
- b. Tenaga Kependidikan 22 orang
- c. Jumlah siswa 1713 orang dan rombongan belajar 60 kelas
- d. Suasana belajar yang aman dan nyaman
- e. Memiliki perpustakaan, aula dan tempat ibadah
- f. Memiliki bengkel praktik, dan laboratorium dengan sarana yang memadai
- g. Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat tinggi;
- h. Adanya dukungan dari dunia usaha dan dunia kerja.<sup>68</sup>

Secara umum gambaran keadaan tentang kompetensi keahlian yang dikelola adalah sebagai berikut :

---

<sup>67</sup>Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

<sup>68</sup>Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

**Tabel 4.2.**  
**Keadaan tentang Kompetensi Keahlian**

No.	Program Keahlian /Kompetensi Keahlian	Data Kelas			Jumlah
		X	XI	XI	
1.	Teknik Komputer Jaringan	3	3	3	9
2.	Teknik Pemesinan	3	3	3	9
3.	Teknik Pengelasan	2	2	2	6
4.	Teknik Kendaraan Ringan	3	3	3	9
5.	Teknik Sepeda Motor	1	1	1	3
6.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	3	3	3	9
7.	Teknik Audio Vidio	1	1	1	3
8.	Teknik Elektronika Industri	1	1	1	3
9.	Teknik Geomatika	1	1	1	3
10.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	1	1	1	3
11.	Analisi Pengujian Laboratorium	1	1	1	3

Sumber Data : Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 8. Daya Dukung UPT SMK Negeri 2 Palopo

UPT SMK Negeri 2 Palopo dengan jumlah Kompetensi Keahlian yang ada dan jumlah siswa yang banyak mempunyai daya dukung

**Tabel 4.3.**  
**Daya Dukung UPT SMK Negeri 2 Palopo**

No.	Nama Ruang / Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah Baik	Jumlah Rusak	Keterangan
1.	Ruang Kelas	45	72	1728	1728		
2.	Ruang Praktek	15	120	840	840		
3.	Ruang Bahasa	1	120	120	120		
4.	Ruang Koperasi	1	40	40	40		
5.	Ruang <i>Teaching Factory</i>	1	80	80	80		
6.	Ruang Instruktur	9	24	216	216		

Sumber Data : Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan memperhatikan keadaan UPT SMK Negeri 2 Palopo, maka secara umum tingkat kebutuhan dasar tercukupi. Sehingga dibuatlah *Bisnis centre*

sebagai pusat kegiatan pengembangan *Teaching Factory* untuk mengembangkan usaha pembuatan produk dan jasa di UPT SMK Negeri 2 Palopo.<sup>69</sup>

## **B. Analisis Data**

### 1. Karakteristik Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Pusat Keunggulan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di

---

<sup>69</sup>Arsip UPT SMK Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024.

komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.

Pemerintah menetapkan struktur kurikulum minimum, satuan pendidikan dapat mengembangkan program pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan dan kemampuan. Kurikulum memberi kemerdekaan kepada satuan pendidikan merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pemerintah menyediakan contoh/model. Perubahan minimal tapi signifikan: tujuan, arah pengembangan, dan rancangannya jelas serta mudah dipahami. Kemdikbud menentukan tema untuk setiap kegiatan penguatan yang diimplementasikan di satuan pendidikan SMK. Tiap tahun tema dapat berubah. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada 9 (sembilan) tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 dan kebutuhan dunia kerja yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanfaatan dan budaya kerja. Kemudian SMK dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya, kondisi sekolah, dan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan

kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia pun semakin masif. Hal itu ditandai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang menyebutkan lebih dari 105 ribu sekolah atau satuan pendidikan yang telah mengimplementasikannya.

Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa terdapat tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya. Pertama, kurikulum sebagai program studi, yakni seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. Kedua, kurikulum sebagai konten, yakni data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar. *Ketiga*, kurikulum sebagai kegiatan yang berencana, yakni kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan bagaimana hal tersebut dapat diajarkan dengan hasil yang baik. *Keempat*, kurikulum sebagai hasil belajar, yakni seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan. Kelima, kurikulum sebagai reproduksi kultural, yakni transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut. Keenam, kurikulum sebagai pengalaman belajar, yakni keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. *Ketujuh*, kurikulum sebagai

produksi, yakni seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.<sup>70</sup>

Arah pengembangan Kurikulum Merdeka ada tiga yaitu

- a. Orientasi holistik, yang berarti kurikulum dirancang untuk mengembangkan siswa secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan nonakademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
- b. Berbasis kompetensi, bukan konten, yang berarti kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu.
- c. Kontekstualisasi dan personalisasi, yang berarti kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi, sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan siswa.

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta

---

<sup>70</sup>Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 3023), 56.

memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Menurut Hakim, selaku Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

“Bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan adanya pembelajaran intrakurikuler P5 yang tujuannya untuk membentuk dan menguatkan karakter murid ke arah yang lebih baik.”<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Ridho Widodo Wahid, selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa Karakteristik penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo yakni terdapat kegiatan P5 dengan tema keberkerjaan. Karakteristik yang dihasilkan dari kurikulum merdeka dengan tema keberkerjaan adalah pengenalan peserta didik dengan dunia kerja di industri”.<sup>72</sup>

Kemudian menurut Suhaeni, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa kurikulum merdeka sesuai dengan namanya lebih bersifat fleksibel, memberi ruang gerak kepada rekan guru untuk mengatur materi ajar sesuai fase yang telah ditetapkan demikian pula kepada murid diharapkan setiap karakter dan bakatnya dapat terakomodir dalam pembelajaran sehingga diperlukan tes diagnostic awal sebelum memulai pembelajaran.”<sup>73</sup>

Selain itu, Rafiah selaku guru Pendidikan Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Palopo mengungkapkan

---

<sup>71</sup>Hakim, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

<sup>72</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulu, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>73</sup>Suhaeni, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

“Bahwa Kurikulum Merdeka adalah memerdekakan peserta didik dalam hal pembelajaran dan proses pemerolehan ilmu pengetahuan di dalam kelas karena penyajian materi yang sederhana dan esensial. Proses pembelajaran dibuat lebih menyenangkan dan tidak terburu-buru karena kewajiban menyelesaikan dan mencapai TP yang dibuat.”<sup>74</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Nona Pongbana, selaku guru Fisika SMK Negeri 2 Palopo, mengatakan

“Bahwa Kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan tempat belajar. Keleluasaan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa tanpa harus dibebani kompetensi yang tidak disukai. Model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa belajar menunjukkan suatu kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai dan menggunakan model pembelajaran berbasis Projek (PJBL).”<sup>75</sup>

Kemudian Rusnia, selaku guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kepercayaan lebih luas kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik, kebutuhan, dan lingkungan pembelajaran yang dihadapi.”<sup>76</sup>

Selanjutnya Luther Saleppa Biring, selaku guru di SMK Negeri 2 Palopo juga mengungkapkan

“Bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam. Waktu lebih banyak untuk pengembangan

---

<sup>74</sup>Rafiah, Guru Bahasa Inggris UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>75</sup>Nona Pongbana, Guru Fisika UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>76</sup>Rusnia, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran fleksibel. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.”<sup>77</sup>

Selanjutnya Bahar, selaku guru Simulasi Digital UPT SMK Negeri 2

Palopo, juga mengatakan

“Bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah kerangka pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk memiliki lebih banyak kontrol atas pengalaman belajar mereka. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, akan tercipta sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat individu peserta didik. Selain itu guru akan lebih fleksibel dalam menyusun perencanaan, strategi serta media yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Hakim selaku Kepala UPT SMK Negeri 2

Palopo kembali mengatakan

“Bahwa Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo memiliki beberapa karakteristik yang sesuai dengan tujuan pendidikan vokasional di tingkat menengah. Beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi adalah:

a. Keberagaman program

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pemilihan program keahlian atau jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan pilihan karir mereka di masa depan.

b. Integrasi dengan dunia industri

Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo melibatkan kerja sama dengan dunia industri. Hal ini ditujukan untuk memberikan pengalaman kerja praktis kepada peserta didik sehingga mereka dapat mempelajari keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

c. Penerapan teknologi

Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo juga mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran.

---

<sup>77</sup>Luther Saleppa Biring, Guru UPT SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>78</sup>Bahar, Guru Simulasi Digital UPT SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

d. Pengembangan kreativitas dan kewirausahaan

Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo juga menekankan pada pengembangan kreativitas, inovasi, serta keterampilan kewirausahaan. Ini dapat dilihat dari pembelajaran di SMK berbasis proyek, berbasis produk/jasa.<sup>79</sup>

Selain itu Rusnia, selaku guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri

2 Palopo kembali mengungkapkan

“Bahwa secara umum, karakteristik kurikulum merdeka belajar di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah dilaksanakan. Jika dirincikan aktivitas implementasi karakteristik kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Pengembangan *soft skill* dan karakter

Hal ini dibuktikan dengan diadakannya pekan P5 di setiap akhir semester sebagaimana yang dilaksanakan tanggal 11 Desember 2023 lalu. Kemudian pelaksanaan apel pagi pada setiap Selasa dan Kamis. Adapun Rabu dilaksanakan literasi kitab suci yang memberikan ruang kepada setiap umat beragama mendalami agama yang dianutnya

b. Fokus pada materi esensial

Hal ini dibuktikan dengan pemberian arahan dari Kepala UPT di banyak kesempatan kepada setiap bapak/ibu guru untuk fokus saja pada materi yang memang dibutuhkan oleh siswa. Saya pun sebagai narasumber kegiatan wawancara ini melakukan hal yang sama sehingga saya memiliki lebih banyak waktu untuk bisa mengulang dan memantapkan materi yang menurut saya sangat dibutuhkan siswa bagi perkembangannya di masa depan khususnya pada dunia kerja (dunia professional).

c. Pembelajaran yang fleksibel

Hal ini dibuktikan dengan pemberian ruang kepada bapak/ibu guru untuk bisa mengajar materi yang berbeda pada siswa meskipun pada dasarnya mereka satu kelas. Bagi saya guru Pendidikan Agama Islam, antarasiswa yang belum dan telah mengetahui bacaan sholat, berbeda fokus materi yang diberikan.<sup>80</sup>

Sedangkan Suhaeni, selaku Kepala Tata Usaha UPT SMK Negeri 2

Palopo juga mengungkapkan

“Bahwa karakteristik Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo sebagai sekolah kejuruan tidak terlepas dari pola pengembangan SMK vokasi dimana kurikulum dibuat dengan melalui penyesuaian kurikulum

---

<sup>79</sup>Hakim, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

<sup>80</sup>Rusnia, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI), melalui kegiatan-kegiatan FGD sehingga tercipta sebuah kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan industri, kemudian melalui TIM pengembang kurikulum mengadakan IHT untuk menyusun Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Alur capaian pembelajaran (ACP) berdasarkan elemen-elemen yang tertuang dalam capaian pembelajaran yang berasal dari kementerian. Tahap selanjutnya ialah penyusunan modul ajar berdiferensiasi dilakukan oleh setiap MGMP mata pelajaran sesuai dengan apa yang akan diterapkan di dalam kelas.”<sup>81</sup>

Hal serupa di ungkapkan oleh Rafiah, guru Pendidikan Bahasa Inggris

#### SMK Negeri 2 Palopo

“Bahwa sesuai dengan konteks karakteristik kurikulum merdeka dapat memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini tentu saja dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik di kelas.”<sup>82</sup>

Hasil observasi penulis bahwa di UPT SMK Negeri 2 Palopo, telah melakukan kurikulum merdeka. Karakteristik yang dihasilkan dari kurikulum merdeka yakni keberagaman program, integrasi dengan dunia industri, penerapan teknologi, pengembangan kreativitas dan kewirausahaan.<sup>83</sup>

Karakteristik kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Menurut Ridho Widodo Wahid, selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dalam proses kegiatan pembelajarannya, guru sangat diharapkan dapat

---

<sup>81</sup>Suhaeni, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>82</sup>Rafiah, Guru Bahasa Inggris UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>83</sup>Observasi di UPT SMK Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 15 Januari 2024.

menggunakan berbagai macam pendekatan belajar dalam prosesnya sehingga sebagian besar peserta didik dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga strategi. Diferensiasi konten, yakni jenis muatan atau konten apa yang akan diajarkan guru kepada siswa. Diferensiasi proses, yaitu proses yang mengacu pada bagaimana siswa akan memahami apa yang mereka pelajari. Diferensiasi produk, yakni hasil pekerjaan siswa setelah mempelajari materi pelajaran.<sup>84</sup>

Hasil observasi penulis bahwa di UPT SMK Negeri 2 Palopo, pembelajaran berdiferensiasi akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa memiliki keleluasaan dalam menyampaikan hasil kerja atau hasil belajar mereka sesuai dengan profil belajar siswa. Jadi, bisa dikatakan bahwa peserta didik memiliki kemerdekaan dalam menuangkan hasil karya mereka sendiri setelah mempelajari dan memahami isi dari materi yang dipelajari.<sup>85</sup>

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo dan Penerapan Kompetensi di Dunia Industri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa menurut prosedur tertentu supaya pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Menurut Permendikbud No. 81a tahun 2013 menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dijadikan kemampuan yang senantiasa berkembang baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup

---

<sup>84</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, “*Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>85</sup>Observasi di UPT SMK Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 15 Januari 2024.

bermasyarakat, berbangsa dan berkontribusi dalam kesejahteraan hidup manusia. yang cukup dalam mendalami konsep serta penguatan kompetensi.

Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orangtua, maupun pemerintah daerah. Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh. Pertama, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran berpacu kepada sistem kurikulum yang di susun dan rancang pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum adalah suatu rancangan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan proses pendidikan. Apa yang di maktubkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan kependidikan. Adapun pandangan lain terkait eksistensi pendidikan diwarnai dengan filsafat pendidikan yang dianut perancang. Adapun setiap individu dan ilmuan pendidikan masing-masing memiliki perbedaaan sudut pandang perspektif tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwasanya sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi tradisional dan dari sisi modern.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh

berbagai faktor internal maupun eksternal. Sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan menjadikan kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Bisa jadi ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respons terhadap perubahan sosial berkonsekuensi pada lahirnya output pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud. Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum adalah sangat urgen. Selain itu, urgensi pengembangan kurikulum adalah berguna untuk membantu peserta didik dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengembangan proses pendidikan dan pengajaran dimulai dari pengembangan kurikulum.

Pemerintah tentu sangat berperan dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum. Demikian juga peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial. Semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespons setiap perubahan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum, serta lainnya yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum.

Adapun tujuan dari implementasi penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui program kampus mengajar perintis di sekolah dasar yaitu membantu menyelesaikan problematika di persekolahan akibat dampak dari pandemi Covid-19. Bentuk kegiatannya berupa membimbing peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah dalam rangka proses belajar mengajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya.

Kurikulum yang di luncurkan oleh Kemendikbudrsitek adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen

nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari peserta didik bukan hanya pengetahuan saja. Ketiga, jika publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan. Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang.

UPT SMK Negeri 2 Palopo telah melaksanakan kurikulum merdeka, mak dari itu berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan SMK Negeri 2 Palopo.

Menurut Hakim, selaku Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka, ada beberapa langkah yang telah dilakukan, antara lain:

- a. Identifikasi minat dan bakat peserta didik: Penting untuk mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik agar mereka dapat memilih program keahlian yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dilakukan melalui wawancara, konsultasi, dan tes gaya belajar.
- b. Penyusunan dan penyesuaian program pembelajaran melalui sistem blok.
- c. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun belum menyeluruh tapi, guru sudah mau memulai pembelajaran berdiferensiasi.
- d. Integrasi dengan dunia industri: Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo senantiasa di sinkronisasi dengan kebutuhan di industri.
- e. Penguatan P5 dilakukan dengan sistem blok. Tidak hanya berfokus pada produk (fisik) tapi juga pada penguatan karakter siswa (non fisik).<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Hakim, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

Hal serupa di ungkapkan oleh Ridho Widodo Wahid, selaku Wakil Kepala

#### Urusan Kurikulum UPT SMK Negeri 2 Palopo

“Bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, maka tentunya harus memahami manajemen kurikulum merdeka. Manajemen Kurikulum Merdeka di UPT SMKNegeri 2 Palopo dimulai dari tahapan perencanaan. Pada tahapan ini sekolah membuat rancangan kalender pendidikan sesuai petunjuk Dinas Pendidikan, kemudian rancangan alokasi waktu efektif setiap semester dalam satu tahun ajaran. Dari rancangan besar tersebut kemudian ditahapan selanjutnya diorganisasikan oleh guru mata pelajaran dalam rancangan alur tujuan pembelajaran sesuai analisa capaian pembelajaran yang ada. Setelah itu guru merancang rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar hingga asesmen. Sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu kepala sekolah melakukan supervisi perangkat pembelajaran. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran dimana guru mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam modul ajar yang telah disusunnya. Tahapan berikutnya adalah ada pengontrolan pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan berikutnya adalah tindak lanjut dari hasil supervisi kelas untuk pendampingan guru-guru yang perlu untuk dibantu dalam memperbaiki dan meningkatkan proses PBM dalam kelas.”<sup>87</sup>

Sedangkan menurut Suhaeni, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa penerapan Kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo telah berjalan dengan baik, namun masih dalam proses pembelajaran untuk lebih diterapkan secara lebih baik di kelas. Kemudian sistem manajemen kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo di pantau langsung oleh Kepala sekolah dan wakil kurikulum berkolaborasi dengan tim pengembang kurikulum sebagai pelaksana, dan didukung oleh semua warga sekolah.”<sup>88</sup>

Sedangkan Nona Pongbana, selaku guru Fisika UPT SMK Negeri 2 Palopo juga mengatakan

---

<sup>87</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulu, “*Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>88</sup>Suhaeni, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

“Bahwa dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka harus mengumpulkan data siswa UPT SMK Negeri 2 Palopo dengan cara survei dan wawancara dengan siswa dan orang tua. Ada mekanisme untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang tersedia, mengatur jadwal pelajaran serta mengevaluasi kemajuan belajar siswa.”<sup>89</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Rafiah, selaku guru Pendidikan Bahasa

Inggris mengatakan

“Bahwa Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo. Diawali dengan pembekalan kepada seluruh *stakeholder* sekolah, terfokus kepada guru tentang apa, bagaimana dan mengapa kurikulum merdeka dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam kelas oleh guru dan dimulai dari perubahan rancangan pembelajaran.”<sup>90</sup>

Kemudian hal yang serupa juga di katakana oleh Rusnia, selaku guru

Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo

“Bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah sangat baik dan telah memberikan hasil. Hanya saja hasil tersebut belum signifikan. Namun hal ini masih dalam kategori wajar karena siswa dan siswi UPT SMK Negeri 2 Palopo sangat unik apabila dibandingkan dengan sekolah lain. Kami juga perlu kerja sama yang baik dan kontinyu dari berbagai pihak khususnya orang tua siswa dan masyarakat sekitar.” Kemudian manajemen kurikulum merdeka yakni dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik siswa dan kemampuan awal siswa. Setelah itu mempersiapkan bahan ajar dan merencanakan metode yang dirasa tepat. Pada akhir pembelajaran, saya melakukan evaluasi apakah bahan dan metode yang digunakan sudah tepat. Jika tidak, maka akan ganti bahan ajar dan metodenya sampai menemukan formula yang tepat.”<sup>91</sup>

Sedangkan Luther Saleppa Biring, guru di UPT SMK Negeri 2 Palopo

juga mengatakan

---

<sup>89</sup>Nona Pongbana, Guru Fisika UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>90</sup>Rafiah, Guru Bahasa Inggris UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

<sup>91</sup>Rusnia, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

“Bahwa penerapan kurikulum merdeka telah dilaksanakan namun secara menyeluruh belum mampu direalisasikan secara sempurna, namun seiring berjalannya waktu. Melalui pelatihan secara bersama maupun mandiri guru tentang apa, bagaimana dan mengapa kurikulum merdeka dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas oleh guru, magang guru dan siswa, penerimaan alumni, sertifikasi dari industri serta *teaching factory*”<sup>92</sup>

Kemudian Bahar, selaku guru Simulasi Digital UPT SMK Negeri 2 Palopo juga mengatakan

“Bahwa Penerapan Kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah berjalan dengan baik, sesuai dengan yang di instruksikan oleh kurikulum, tentu membutuhkan komitmen dari semua rekan guru untuk selalu konsisten untuk mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum merdeka yang sedang berjalan. Kemudian sistem manajemen kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 palopo di pantau langsung oleh Kepala sekolah sebagai penanggung jawab satuan pendidikan, dan dieksekusi langsung Tim pengembang kurikulum sebagai pelaksana, tentu dengan dukungan oleh semua *stakeholder* yang ada di Sekolah, dalam hal ini guru mapel sebagai ujung tombak dari pelaksana teknis dari kurikulum merdeka.”<sup>93</sup>

Kemudian hal serupa kembali disampaikan oleh Ridho Widodo Wahid selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum UPT SMK Negeri 2 Palopo

“Bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada penerapan kompetensi di dunia industri yang dikenal dengan istilah *link and Match* dengan dunia industri di mana UPT SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan kegiatan penyesuaian kompetensi Industri dengan Kurikulum sekolah. Dari 11 jurusan yang ada di UPT SMK Negeri 2 Palopo sudah 10 program yang telah melakukan penyesuaian dengan dunia industri. Penyesuaian kurikulum sekolah yang ada sesuai dengan kebutuhan dunia industri dilakukan dalam kegiatan seperti Mou, praktek kerja lapang, dan guru tamu”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Luther Saleppa Biring, Guru UPT SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>93</sup>Bahar, Guru Simulasi Digital UPT SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>94</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, *Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

### 3. Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo.

Dalam implementasi kurikulum merdeka jenjang SMK, tentu terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu strategi pemerintah untuk melakukan transformasi pendidikan. Adanya berbagai kebijakan baru dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan dengan tujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama terjadi.

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan (pembelajaran) yang ingin atau telah diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi dalam kaitannya dengan pembelajaran yakni menyangkut sejauh mana tujuan kurikulum dan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam bentuk hasil belajar dapat digunakan guru atau sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil, atau apakah kinerja dan kompetensi-kompetensi yang diujikan sudah tercapai.

Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam rangka untuk menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Hasil wawancara dengan para guru di sekolah memaparkan bahwa penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti: (1) RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran)

yang dibuat oleh guru tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya, (2) sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang telah berjalan sejak beberapa tahun lalu tetap dilaksanakan namun lebih luwes dalam pengimplementasiannya, (3) mulai tahun 2021 ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dan (4) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio yakni tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya.

Hampir 9 tahun kurikulum 2013 coba diterapkan di Indonesia, namun hasil evaluasi kurikulum 2013 ini dianggap kurang baik sehingga memicu timbulnya kurikulum baru yang lebih sesuai untuk kondisi saat ini. Berikut beberapa hasil evaluasi dokumen kurikulum 2013 berdasarkan Puspurbuk 2021:

- a. Kompetensi Kurikulum 2013 terlalu luas, sulit dipahami, dan diimplementasikan oleh guru
- b. Kurikulum yang dirumuskan secara nasional belum disesuaikan sepenuhnya oleh satuan pendidikan dengan situasi dan kebutuhan satuan pendidikan, daerah, dan siswa.
- c. Mata Pelajaran informatika bersifat pilihan, padahal kompetensi teknologi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa abad 21.
- d. Pendekatan tematik pada jenjang PAUD dan SD dan mata pelajaran pada jenjang SMP, SMA, SMK, Diktara, Dikus merupakan satu-satunya pendekatan dalam Kurikulum 2013 tanpa ada pilihan pendekatan lain

- e. Struktur kurikulum pada jenjang SMA yang memuat mata pelajaran pilihan (peminatan) kurang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih selain IPA, IPS, atau Bahasa. Gengsi peminatan juga dipersepsi hirarkis.

Pelaksanaan program MBKM menyumbangkan banyak manfaat bagi pihak mitra. Di antaranya mitra dapat memperoleh tenaga kerja yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan. Mitra juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak perguruan tinggi seperti dalam hal bertukar informasi tentang perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kemitraan yang dilibatkan pada Kurikulum MBKM ini diharapkan dapat menjadi lompatan inovasi yang memberikan manfaat besar untuk perguruan tinggi, serta berdampak positif bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Penerapan pada dasarnya memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Selain sebagai pengasawan kurikulum yang dijalankan, evaluasi khususnya dalam ranah merdeka belajar berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagalnya kurikulum yang dibangun. Setiap kebijakan yang dibuat memerlukan evaluasi penting dalam mewujudkan komposisi terbaik dalam mencapai hal yang diinginkan. Kurikulum Merdeka Belajar juga tidak terlepas dari hal tersebut. Dalam perjalanannya, kurikulum tersebut dapat dikembangkan dengan merujuk pada hal mendasar seperti perencanaan, implementasi, serta evaluasi.

Kurikulum Merdeka saat ini tidak diinstruksikan untuk dilaksanakan dalam skala nasional. Hal tersebut sesuai dengan instruksi Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam

mengimplementasikan kurikulum. Di samping program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat beberapa program yang dibuat untuk mendukung program IKM. Program tersebut adalah Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Dalam program tersebut, Kemendikbudristek memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga menjadi praktik baik. Konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya. Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikbudristek adalah bagaimana kemendikbudristek memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri. Dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri. Guru, kepala sekolah, pengawas, dan aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagai praktik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.

Terdapat pergeseran peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru pada kurikulum ini lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator dari peserta didiknya. Peserta didik juga diberikan tugas lebih dalam pembelajaran, yaitu sebagai *center of learning*. Dalam artian lain, peserta didik berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung juga akan menjadikan kelas lebih

hidup dan menjadikan peserta didik lebih aktif. Meskipun demikian, sebelum menuju pengembangan Kurikulum Merdeka, masih banyak dari tenaga pendidik yang belum mendapat kebebasan dalam merancang arah pembelajaran di kelas. Pembelajaran tersebut masih terpaku pada buku teks. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan batasan bagi peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak dapat dipungkiri, buku teks juga dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar selama ini.

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Adapun indikator kinerja implementasi kurikulum adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi dalam hal ini adalah penilaian capaian dari pelaksanaan kurikulum dalam bentuk hasil belajar atau capaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan, dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orang tua, guru, pengembang kurikulum, masyarakat, dan lainnya. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin.

Alur penerapan supervisi pengelolaan kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo sesuai dengan perencanaan kinerja yang terdapat pada Platform Merdeka

Mengajar (PMM). Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah ditegaskan bahwa pada jenjang pendidikan menengah, selain pengawasan, Kepala Sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan UPT SMK Negeri 2 Palopo. Menurut Ridho Widodo Wahid, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo

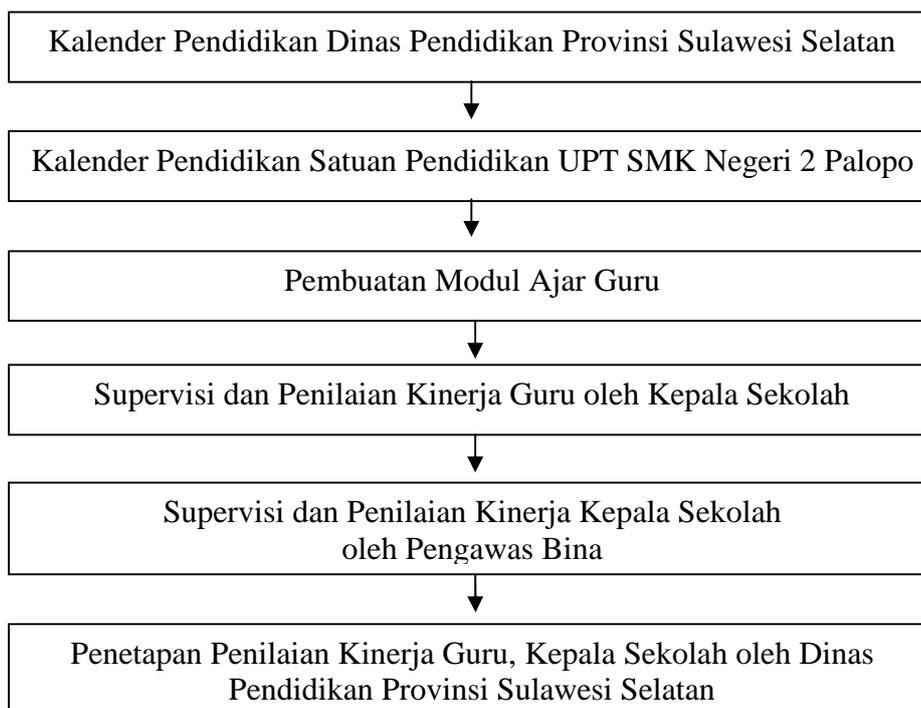
“Bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo dimulai dari tahapan perencanaan. Pada tahapan ini sekolah membuat rancangan kalender pendidikan sesuai petunjuk Dinas Pendidikan, kemudian rancangan alokasi waktu efektif setiap semester dalam satu tahun ajaran. Setelah itu guru merancang rencana pembelajaran dan mengimplementasikan dalam bentuk modul ajar yang telah disusun hingga asesmen. Kemudian pengontrolan pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu Kepala Sekolah melakukan penilaian dan mengajukan penetapan penilaian yang akan dikeluarkan oleh dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Kepala sekolah pun dinilai oleh Pengawas bina dan mendapatkan penetapan penilaian oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Penerapan supervisi pengelolaan kinerja guru di sesuaikan dengan alur pengelolaan kinerja guru yang terdapat di *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) yang terintegrasi e kinerja BKN.”<sup>95</sup>

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggungjawab dari semua program, karena supervisi bersangkutan dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan

---

<sup>95</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulu, “*Wawancara*”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan. Berikut adalah alur supervisi pengelolaan kinerja guru.



**Gambar 4.2.**  
**Alur Supervisi Pengelolaan Kinerja Guru**

Kemudian Menurut Hakim, selaku Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo mengungkapkan

“Bahwa untuk penerapan kurikulum adalah terbentuknya tim kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan dokumen kurikulum hingga mengevaluasi terlaksananya kurikulum, adanya rapat evaluasi pembelajaran setiap akhir tahun ajaran bersama seluruh guru dan staf. Adanya pengawasan berjenjang dari kepala sekolah, pengawas, dan dinas Pendidikan. Kemudian sistem evaluasi akan dinyatakan berjalan dengan baik apabila mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar seperti dokumen capaian pembelajaran, dokumen kalender akademik atau alokasi waktu

efektif, dokumen alur tujuan pembelajaran dan referensi materi yang terkait capaian atau tujuan pembelajaran.”<sup>96</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ridho Widodo Wahid, selaku Wakil

Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo

“Bahwa terbentuk sistem kurikulum terencana secara signifikan, mengadakan rapat tahunan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, dan adanya pengawan berjenjang baik dari kepala sekolah, pengawas bina maupun dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian dalam melancarkan kegiatan evaluasi ini, maka guru perlu mempersiapkan modul ajar yang terdiri dari capaian pembelajaran, kalender akademik, alokasi waktu efektif, alur tujuan pembelajaran serta referensi materi yang berkesinambungan.”<sup>97</sup>

Kemudian Suhaeni, selaku Kepala Tata Usaha UPT SMK Negeri 2 Palopo

mengatakan

“Bahwa cara menerapkan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 palopo dengan membentuk tim Supervisi akademik yang turun langsung memantau dan melakukan kolaborasi dengan semua guru, sejauh mana kesiapan administrasi pembelajaran, pelaksanaan di kelas, melakukan survei ke peserta didik. Kemudian persiapan yang perlu dilakukan dalam menyusun modul ajar ialah melalui CP dibuatkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran kemudian Menyusun modul ajar dengan komponen terdiri atas informasi umum, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup) dan asesmen penilaian.”<sup>98</sup>

Sedangkan menurut Nona Pongbana, selaku guru Fisika UPT SMK Negeri

2 Palopo mengatakan

“Bahwa menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK yakni mengumpulkan data siswa, menganalisis data siswa untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka, observasi pembelajaran di kelas, membuat rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berhasil tidaknya evaluasi tergantung dari beberapa hal yang

---

<sup>96</sup>Hakim, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

<sup>97</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulu, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>98</sup>Suhaeni, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

perlu dipersiapkan seperti, menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai, menentukan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun materi pembelajaran yang relevan, menyusun kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, menyediakan sumber belajar yang beragam seperti buku media pembelajaran dan teknologi, menyusun penilaian formatif dan sumatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, melakukan refleksi dan evaluasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.”<sup>99</sup>

Ridho Widodo Wahid, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK

Negeri 2 Palopo kembali mengungkapkan

“Bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo sebagai pusat keunggulan, maka sekolah melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kegiatan P5 mulai daritahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik. 3) Kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.”<sup>100</sup>

Selanjutnya Rapih, selaku guru Pendidikan Bahasa Inggris UPT SMK

Negeri 2 Palopo mengatakan

“Bahwa proses penerapan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan di akhir tahun ajaran. Ada *review* dan refleksi pengimplementasian kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada satu tahun ajaran tertentu. Kegiatan evaluasi akan berjalan dengan baik apabila seluruh guru mempersiapkan beberapa hal seperti merancang modul ajar, guru menyiapkan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selain itu, guru menyiapkan bahan pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam kelas yang tentunya terkait dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>Nona Pongbana, Guru Fisika UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>100</sup>Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Urusan Kurikulu, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

<sup>101</sup>Rafiah, Guru Bahasa Inggris UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

Selanjutnya Rusnia, selaku guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo mengungkapkan

“Bahwa akan melihat dan membandingkan hasil asesmen diagnostik dengan kondisi siswa saat ini. Apakah siswa tersebut telah mendapatkan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan atau belum. Dapat mengevaluasi, maka perlu persiapan seperti informasi karakteristik dan kebutuhan siswa dan hasil eksplorasi ragam metode, teknik, *ice breaking*, dan lainnya dari teman sejawat, *platform* merdeka mengajar, konten edukasi di sosial media, dan hasil *googling*.”<sup>102</sup>

Hasil observasi penulis di SMK Negeri 2 Palopo bahwa cara mengevaluasi kurikulum merdeka agar berjalan dengan baik adalah terbentuknya kerja sama antara pihak sekolah, pengawas bina dan dinas pendidikan dalam menyiapkan proses pengevaluasian kurikulum merdeka dengan menyiapkan guru siap mengajar dengan memiliki perangkat pembelajaran terlebih dahulu.<sup>103</sup>

Kurikulum dijadikan sebagai acuan dan wadah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka pada dasarnya berpusat pada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa untuk menggapai hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diuraikan secara deskriptif melalui penelitian kepustakaan. Data pada penelitian ini bersumber dari artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang selaras dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan

---

<sup>102</sup>Rusnia, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

<sup>103</sup>Observasi di UPT SMK Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 15 Januari 2024.

lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik serta berorientasi pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar berdampak positif dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

Dalam perjalanan menuju pemahaman lebih mendalam tentang metode asesmen dalam Kurikulum Merdeka, penting bagi guru adalah memahami bahwa instrumen penilaian yang diterapkan dalam konteks ini bukan sekadar alat penilaian konvensional, tetapi merupakan kunci untuk mengukur pemahaman guru tentang penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inklusif. Metode asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang, dan mengekspresikan diri dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dengan cara yang lebih bermakna. Dengan melanjutkan perjalanan ini, kita akan menjelajahi lebih lanjut berbagai metode asesmen yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang lebih merdeka dan fleksibel.

Dalam menghadapi era Kurikulum Merdeka, penggunaan instrumen penilaian yang beragam telah membuktikan keberhasilan dalam mengukur pemahaman dan kemampuan siswa menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Wawancara memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, sementara observasi memantau perilaku berbicara dalam situasi nyata. Tes, baik lisan maupun tulis, memberikan gambaran yang lebih luas tentang pemahaman tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru. Unjuk kerja memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan kemampuan mereka dalam situasi

praktis, sementara portofolio dan proyek memberikan perspektif panjang tentang perkembangan pembelajaran yang dialami oleh siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo, maka siswa UPT SMK Negeri 2 Palopo harus terserap DUDI. Siswa SMK Negeri 2 Palopo yang tergabung dari empat kompetensi keahlian diantaranya Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Geomatika dan Teknik Pengelasan mengikuti Uji Kompetensi Keahlian siswa SMK bidang konstruksi di SMK Negeri 2 Palopo. Kegiatan yang berlangsung di Aula SMK Negeri 2 Palopo dihadiri oleh Kasubdit Kerjasama dan Pemberdayaan Dirjen Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Jakarta serta Tim Asesor dari Balai Jasa Konstruksi Wilayah VI Makassar. "Kegiatan Uji Kompetensi Keahlian bidang konstruksi ini diikuti 109 siswa yang terdiri dari 34 siswa Teknik Gambar Bangunan, 20 Siswa Teknik Konstruksi Batu Beton, 21 Siswa Teknik Geomatika dan 34 Siswa Teknik Pengelasan"ungkap Andi Sirajuddin, S.Sos dalam laporannya selaku ketua Panitia UKK dari Balai Jasa Konstruksi Wilayah VI Makassar.

Dalam sambutannya, Dra. Damaria selaku Kasubdit Kerjasama dan Pemberdayaan Dirjen Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Nota Kesepahaman Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah - Kemendikbud dengan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi - Kemen PUPR dan setiap pekerja konstruksi agar diterima di perusahaan konstruksi harus memiliki sertifikat kompetensi keahlian.

Di Akhir Desember 2018, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo Nobertinus, S.H, M.H, bersama Wakasek Hubin, Drs. Abdullah Saleng dan Ketua BKK Hakim, S.Pd, M.Pd. melakukan penandatanganan kerjasama dengan PT Megahputra Sejahtera Suzuki yang diwakili oleh SE Manager M. Rusdy, Branch Manager Palopo Rakhmat Hasim dan Service Manager Palopo Nasrul Habibi Syahid.

Bentuk Perjanjian kerjasama ini dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mekanik otomotif, seperti rekrutmen peserta didik, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan, tatap muka pembelajaran dari industri di sekolah serta promosi produk terbaru ke sekolah" ungkap wakasek hubin SMK Negeri 2 Palopo. Perjanjian kerjasama yang dilakukan untuk lima tahun kedepan ini ditandatangani diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mekanik otomotif peserta didik dan menjadi bekal dalam berwirausaha atau mencari pekerjaan di dunia Industri.

### **C. Pembahasan**

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum. Pendidikan merupakan suatu tahapan awal insan manusia dalam memulai segala sesuatu di kehidupan ini. Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu proses yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk

mendapatkan keseimbangan dalam Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak perkembangan diri.

Pendidikan dapat membina karakter kepribadian dan kemajuan pola pikir manusia secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan diri untuk menjadi jiwa yang berkualitas bagi bangsa dan negara. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>104</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah. Kurikulum merupakan suatu tatanan utama

---

<sup>104</sup>Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memaju Teknologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 24-25.

yang harus diwujudkan dalam sebuah pendidikan di sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan nyawa pendidikan yang harus dievaluasi dan diperbaharui secara inovatif, berkala dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat sebagai lulusan suatu sekolah juga sangat berpengaruh pada perubahan kurikulum. Terlebih lagi, perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadikan dunia pendidikan sangat berpengaruh pada dunia kerja nanti.<sup>105</sup>

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di berbagai sekolah di seluruh di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Palopo baik pada jenjang sekolah dasar, SMP maupun SMA/SMK Sederajar. Kurikulum merdeka telah digunakan disemua jenjang SMA/SMK se-Kota Palopo, namun ada beberapa sekolah tersebut masih berada di tingkat kelas X dan kelas XI, sehingga pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum merdeka ini masih kurang dan perlu untu melaksanakan pelatihan tentang kurikulum merdeka. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru.

Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksplorasi ilmu pengetahuan di sekolah. Adapun penerapan Kurikulum

---

<sup>105</sup>Muhamad Syiuryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2020), h. 13.

Merdeka masih dilakukan secara bertahap yang artinya baru diterapkan di beberapa kelas dan jenjang pendidikannya yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sistematika dan susunan yang ada dalam Kurikulum Merdeka ini sebenarnya sangat sederhana dalam penerapannya. Namun, sekolah tersebut belum paham betul mengenai sistematika dan susunan yang ada pada Kurikulum Merdeka dan tentu menjadi faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.<sup>106</sup>

Kemunculan Kurikulum Merdeka menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada didaerah kategori 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Tidak hanya itu saja Kurikulum Merdeka juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.

Kurikulum Merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan

---

<sup>106</sup>Wisnu Sufelmi, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 23.

untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep Kurikulum Merdeka guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.<sup>107</sup>

Pentingnya guru untuk meningkatkan kompetensi guru melalui platform kurikulum merdeka, dimana tujuan kurikulum merdeka adalah membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 untuk menghadapi serta memecahkan masalah di masa depan.<sup>108</sup> Kurikulum merdeka harus bisa menangkap peluang di masa depan dan menyiapkan mahasiswa yang kompeten dan siap untuk menyambut masa depan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar mahasiswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>109</sup>

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Bagian-bagian berikut dari modul ini akan difokuskan pada uraian tentang evaluasi dalam fase pengembangan kurikulum tujuannya, berbagai konsep/model evaluasi yang pernah dikembangkan, tinjauan masing-masing konsep atau model, dan akhirnya

---

<sup>107</sup>Hendrika Sitohang, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Medan: Nusantara Abadi, 2022), h. 5.

<sup>108</sup>Hisbullah, *Dosen FTIK IAIN Palopo*, <https://iainpalopo.ac.id/dosen-iain-palopo-jadi-narasumber-ikm-di-man-luwu-utara/>, di akses pada hari Sabtu, 24 Februari 2024.

<sup>109</sup>Muhammad Ruslan Abdullah, *Dosen FEBI IAIN Palopo*, <https://febi.iainpalopo.ac.id/workshop-kurikulum-merdeka-belajar-kampus-merdeka-febi-iain-palopo/>, di akses pada hari Sabtu, 24 Februari 2024.

model evaluasi yang disarankan. Sebagai seorang guru tentunya harus memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum ini terdapat prosedur yang harus diikuti, yang meliputi tujuh langkah berurutan yang berhubungan secara integral, yaitu: penanda evaluasi, sebagai pemecahan terhadap konteks ukur; spesifikasi tugas, yang menggambarkan cakupan evaluasi; desain evaluasi, sebagai penyusunan perencanaan untuk melaksanakan evaluasi; pengumpulan data, untuk memperoleh data, baik dari sumber data yang ada maupun menggunakan teknik yang dirancang dalam tahapan desain; analisis data, sebagai analisis, sintesis, dan interpretasi data seperti yang diatur dalam tahapan desain; kesimpulan, untuk mempersiapkan kesimpulan yang didasarkan pada hasil dan persiapan laporan; dan menghadirkan kesimpulan dan rekomendasi pada audiens.

Secara historis tidak dapat diabaikan bahwa perkembangan kurikulum di beberapa negara pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya disebabkan oleh beberapa faktor penting diantaranya; faktor perkembangan ekonomi, keragaman sosial, budaya, keagamaan, telologi, globalisasi dan politik. Dan faktor politik selalu diasumsikan lebih dominan yang mempengaruhi terjadinya perkembangan kurikulum. Karena perubahan rezim politik selalu diikuti dengan perubahan kebijakan pemerintah terhadap dunia pendidikan. Seolah pendidikan dan kurikulum adalah konfigurasi dan rezim politik penguasa.

Kurikulum merdeka dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan adanya beberapa peluang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang

materi ajarnya lebih sesuai dan memberikan waktu kepada peserta didik agar dapat mengeksplor ide, pemikiran inovatif, menekankan otonomi, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan. Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
2. Berfokus pada materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar.

Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya. Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai

sumber, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi baru, menambah wawasan pengalaman, dan memecahkan masalah secara nyata.

Kategori pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka di antaranya:

- 1) Pembelajaran secara intrakurikuler dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pembelajaran kokurikuler yang berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar pada kegiatan intrakurikuler di kelas.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, kepribadian, dan minat peserta didik yang terdapat dalam satuan pendidikan. Pemberlakuan kurikulum merdeka diterapkan pada jenjang SMK. Penerapan kurikulum merdeka dapat merespon kebijakan tersebut pada level institusi pendidikan. Oleh karenanya, persiapan sekolah dalam implementasi perubahan kurikulum ini harus mempertimbangkan dua aspek mendasar yaitu sumber daya manusia atau guru-guru yang profesional dan disertai dengan terfasilitasinya sekolah dengan sarana prasarana yang memadai.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Karakteristik penerapan kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo yakni terdapat kegiatan P5 dengan tema keberkerjaan. Karakteristik yang dihasilkan dari kurikulum merdeka dengan tema keberkerjaan adalah pengenalan peserta didik dengan dunia kerja di industri.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada penerapan kompetensi di dunia industry yang dikenal dengan istilah *link and Match* dengan dunia industri di mana UPT SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan kegiatan penyelarasan kompetensi Industri dengan Kurikulum sekolah. Dari 11 jurusan yang ada di UPT SMK Negeri 2 Palopo sudah 10 program yang telah melakukan penyelarasan dengan dunia industri. Penyelarasan kurikulum sekolah yang ada sesuai dengan kebutuhan dunia industri dilakukan dalam kegiatan seperti Mou, praktek kerja lapang, guru tamu

3. Pelaksanaan kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo dimulai dari tahapan perencanaan. Pada tahapan ini sekolah membuat rancangan kalender pendidikan sesuai petunjuk Dinas Pendidikan, kemudian rancangan alokasi waktu efektif setiap semester dalam satu tahun ajaran. Setelah itu guru merancang rencana pembelajaran dan mengimplementasikan dalam bentuk modul ajar yang telah disusun hingga asesmen. Kemudian pengontrolan pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu Kepala Sekolah melakukan penilaian dan

mengajukan penetapan penilaian yang akan dikeluarkan oleh dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Kepala sekolah pun dinilai oleh Pengawas bina dan mendapatkan penetapan penilaian oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Penerapan supervisi pengelolaan kinerja guru di sesuaikan dengan alur pengelolaan kinerja guru yang terdapat di *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang terintegrasi e kinerja BKN.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan memaparkan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk lebih bekerja sama kepada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran
2. Diharapkan guru agar selalu memberikan melaksanakan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka
3. Diharapkan kepada penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitupun dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan serta masih banyak yang perlu diungkapkan mengenai permasalahan tentang evaluasi penerapan kurikulum merdeka.
4. Diharapkan kepada pengambil kebijakan dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya, membuat guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito, Ratih Permata Sari. *Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal*. Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012.
- Athiyah al-Abrasyi Muhammad, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Saudi Arabiyah; Dar al-Ahya', tt.
- Atika Widyastuti, *Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Direktorat PSMK. *Pendidikan Karakter Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan*, Jakarta, 2018.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013.
- Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014
- Hisbullah, *Dosen FTIK IAIN Palopo*, <https://iainpalopo.ac.id/dosen-iain-palopo-jadi-narasumber-ikm-di-man-luwu-utara/>, di akses pada hari Sabtu, 24 Februari 2024.
- <https://gurubelajar-ikm.simpkb.id/lessons/video-survei-kesiapan-ikm-1/> di akses pada hari Jum'at pada tanggal 15 Juli 2022.
- Imrotin dkk. *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar*. Malang, Jurnal Guru Indonesia, Universitas Islam Malang, 2022.
- Ismedx dan Ramdono. *Komponen Evaluasi dalam Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: R, Pengetahuan, 2014.
- Ismail. *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. Palopo; Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2011.
- Kemdikbud, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke 21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta; Pusat Penilaian Pendidikan, 2020.

- Kemdikburistek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Mengengah*, (Jakarta; Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*. Cet, X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar SMK Pusat Keunggulan*, Eposode Kedelapan, Jakarta 17 Maret 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2020.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023, 12 Juli 2022.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.
- Madjid, Abdul dan Handayani Dian, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung; Remaja Rosdakarya 2015.
- Moleong, *Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III. Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012.
- Muhartono Djoko Siswanto dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar*,. *Junral Publiciana*, Universitas Hang Tuah Surabaya, 2023.
- Nasution, *Dedaktik Asas-Asas Mengajari*. Bandung; Jemmars, 2018.
- Nur'aini, Ayudya dan Sabar Narimo, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Sukoharjo*. Pendidikan Akuntansi; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memaju Teknologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2014
- Oemar. *Pengajaran Unit*. Bandung. Alumni, 2018.

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Revisi 2022.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021 Panduan Pengembangan Projek Penguatan. Jakarta; Profil Pelajar Pancasila, 2021.

Prasetyowati, Dina, Kartinah, Sugiyanti dan Lukman Harun, *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purbalingga*. Universitas PGRI Semarang, (2023).

Ruslan Abdullah, Muhammad. *Dosen FEBI IAIN Palopo*, <https://febi.iainpalopo.ac.id/workshop-kurikulum-merdeka-belajar-kampus-merdeka-febi-iain-palopo/>, di akses pada hari Sabtu, 24 Februari 2024.

Sari, I. N, *Manajemen Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Masa Pandemi Covid19*. In *Belajar dari Covid-19 : Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. Medan; Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*. Cet. XIV. Bandung; Alfabeta, 2012.

Sufelmi, Wisnu. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Syiuryaman, Muhamad. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2020.

----- *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2011.

----- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Semarang; Toha Karya, 2010.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021.

Wibowo, Setyo A. *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*. Jakarta; Basis, 69, No. 01–02, 1980.

Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2019.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Mahasiswa** : Nursanti Yahya  
**NIM** : 21.0502.0034  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul** : *Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus) UPT SMK Negeri 2 Palopo*

#### **Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Tata Usaha**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai karakteristik Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang Bapak/Ibu terapkan di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana sistem manajemen Kurikulum Merdeka yang Bapak/Ibu laksanakan di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
5. Bagaimana Bapak/Ibu merancang RPP atau modul belajar sebagai bahan persiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
6. Apa saja keluhan yang Bapak/Ibu dapatkan dari pihak guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
7. Bagaimanakah sistem evaluasi yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?
8. Bagaimana persiapan peserta didik yang Bapak/Ibu temukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

9. Apa kendala/hambatan Bapak/Ibu dalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

10. Apa solusi yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengatasi hambatan/kendala penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

#### **A. Guru Bidang Studi**

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kemendikbud?

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai karakteristik Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang Bapak/Ibu terapkan di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

4. Bagaimana sistem manajemen Kurikulum Merdeka yang Bapak/Ibu laksanakan di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

6. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam merancang RPP/Modul dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

7. Bagaimana situasi pembelajaran yang Bapak/Ibu dapatkan di kelas saat menerapkan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

8. Bagaimana respon peserta didik yang Bapak/Ibu temukan saat menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo?

9. Apa kendala/hambatan Bapak/Ibu dalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

10. Apa solusi yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengatasi hambatan/kendala penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

**B. Peserta Didik**

1. Apa yang Anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh UPT SMK Negeri 2 Palopo?

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

3. Bagaimana proses pembelajaran yang Anda dapatkan selama Kurikulum Merdeka di terapkan di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

4. Apa saja kendala/hambatan yang Anda temukan dalam proses pembelajarn Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

5. Menurut Anda, apakah penerapakan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo dapat meningkatkan proses pembelajaran?

6. Selama Kurikulum Merdeka diterapkan di UPT SMK Negeri 2 Palopo, apakah guru Anda membagikan modul pembelajaran?

7. Adakah perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran selama UPT SMK Negeri 2 Palopo menerapkan Kurikulum Merdeka?

8. Apa saja kiat-kiat Anda dalam membantu sekolah untuk menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo?

## LAMPIRAN II

### FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

**Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus) UPT SMK Negeri 2 Palopo**

1. Variabel I: Penerapan Kurikulum Merdeka

No.	Teori/Konsep 1 (BSKAP Nomor 044/H/KR/2022). <sup>1</sup>	Teori/konsep 2 Purba P.B. <sup>2</sup>	Teori/konsep 3 Daga. <sup>3</sup>
1. Definisi Ahli	<p>Kurikulum diselenggarakan oleh satuan pendidikan di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan kurikulum mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengacu pada perundang-undangan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diberikan amanah untuk menerapkan dan mengembangkan kurikulum di Satuan Pendidikan dengan mengacu pada regulasi yang ditetapkan Pemerintah. Keleluasaan dalam</p>	<p>Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi</p>	<p>Kurikulum Merdeka diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya</p>

<sup>1</sup>Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang *Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2021.

<sup>2</sup>Purba, P. B., dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis: Deli Serdang, 2021).

<sup>3</sup>Daga, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jakarta; 2021).

	mengembangkan kurikulum oleh guru di tingkat satuan pendidikan bertujuan untuk menyesuaikan kondisi sosial budaya, lingkungan, sumber daya dan kebutuhan siswa.		
2. Definisi Teoretis	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.		
3. Definisi Operasional	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, selain itu kurikulum merdeka sebagai opsi atau pilihan sekolah yang sesuai dengan kesiapannya masing-masing.		
4. Indikator	Indikator utama dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru lebih fokus pada materi yang esensial</li> <li>2. Guru memiliki struktur kurikulum yang lebih Fleksibel</li> <li>3. Guru memiliki tersedianya banyak perangkat ajar</li> <li>4. Guru memiliki pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila</li> <li>5. Guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P5)</li> </ol>		
5. Sub Indikator (Jika dibutuhkan)	-		

2. Variabel II: SMK Pusat Keunggulan

No.	<b>Teori/Konsep 1 (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).<sup>1</sup></b>	<b>Teori/konsep 2 Nadiem Anwar Makarim.<sup>2</sup></b>	<b>Teori/konsep 3 Umaroh Aly Khasanah.<sup>3</sup></b>
1. Definisi Ahli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan	Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan	SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan

<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

<sup>2</sup>Nadiem Anwar Makarim, *Kemendikbudristek*.

<sup>3</sup>Umaroh Aly Khasanah, <https://smkislamkunjang.sch.id/read/36/smk-islam-kunjang-dalam-menuju-pusat-keunggulan-smk-pk>, di akses pada hari Jum'at 07 Juli 2023.

	<p>pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat</p>	<p>adalah wujud nyata dari upaya pembenahan pendidikan vokasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program tersebut termasuk dalam rangkaian program kebijakan baru Kemendikbud “Merdeka Belajar”, gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim.</p>	<p>program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.</p>
<p>2. Definisi Teoretis</p>	<p>Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan adalah sebuah program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja di mana diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.</p>		
<p>3. Definisi Operasional</p>	<p>Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang bertujuan untuk membenahi kondisi SMK saat ini agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Program yang diluncurkan pada 17 Maret 2021 sebagai Merdeka Belajar episode kedelapan ini merupakan salah satu perwujudan visi dari Presiden Joko Widodo terkait</p>		

	pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia
4. Indikator	<p>Indikator utama SMK Pusat Keunggulan yakni;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja</li> <li>2. Memiliki kerja sama dan kemitraan dengan dunia kerja paling sedikit penyesuaian kurikulum dan pelaksanaan praktik kerja lapangan.</li> <li>3. Memiliki rencana aksi pengembangan SMK</li> <li>4. Memiliki paling sedikit 216 (dua ratus enam belas) peserta didik</li> <li>5. Memiliki daya listrik yang cukup untuk menjalankan peralatan praktik</li> <li>6. Memiliki lahan untuk pembangunan tempat praktik bagi SMK yang menerima bantuan Program SMK Pusat Keunggulan untuk pembangunan fisik;</li> <li>7. Memiliki gedung untuk renovasi/rehabilitasi minimal umur bangunan 5 (lima) tahun bagi SMK yang menerima bantuan Program SMK Pusat Keunggulan untuk pembangunan fisik</li> <li>8. Mendapatkan surat dukungan/rekomendasi dari pemerintah daerah provinsi.</li> </ol>
5. Sub Indikator (Jika dibutuhkan)	-

### LAMPIRAN III

#### INSTRUMEN PEDOMAN PERTANYAAN KUESIONER (ANGAKET)

##### Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus) UPT SMK Negeri 2 Palopo

##### 1. Variabel I : Penerapan Kurikulum Merdeka

Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
a. Materi Esensial	1. Guru lebih fokus pada materi yang esensial	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah guru fokus pada materi esensial?</li><li>2. Bagaimana cara guru mendesain pelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?</li><li>3. Apakah guru sudah memiliki modul ajar sebagai ajuan dalam memberikan materi?</li></ol>
b. Struktur Kurikulum Fleksibel	2. Guru memiliki struktur kurikulum yang lebih Fleksibel	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara guru memahami pelaksanaan tata cara menyusun kurikulum merdeka?</li><li>2. Apakah struktur kurikulum merdeka dapat dipahami oleh guru dan meramunya lebih fleksibel?</li></ol>
c. Perangkat Ajar	3. Guru memiliki tersedianya banyak perangkat ajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah guru sudah menyelesaikan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas mengajar?</li><li>2. Bagaimana cara guru menyusun bahan ajar atau modul ajar?</li></ol>
d. Pembelajaran Berbasis Proyek	4. Guru memiliki pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah guru memiliki skill dalam pengembangan profil pelajar pancasila?</li><li>2. Bagaimana cara guru menjalankan proyek yang sesuai dengan P5?</li></ol>

e. Guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P5)	5. Guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P5)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru menerapkan profil pelajar pancasila?</li> <li>2. Apa-apa saja yang dilakukan guru agar P5 berjalan secara efektif?</li> <li>3. Bagaimana hasil yang dicapai siswa setelah melaksanakan P5?</li> </ol>
--	--	---

## 2. Variabel II: SMK Pusat Keunggulan

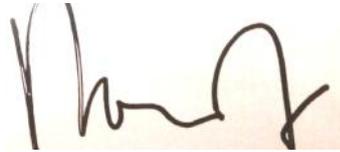
Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
a. Guru Sertifikasi	1. Memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru di SMK Negeri 2 Palopo telah memiliki sertifikasi?</li> <li>2. Apakah guru yang memiliki sertifikasi dapat menunjang hasil yang maksimal?</li> </ol>
b. Kemitraan dengan Praktik Lapangan	2. Memiliki kerja sama dan kemitraan dengan dunia kerja paling sedikit penyalarsan kurikulum dan pelaksanaan praktik kerja lapangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah SMK Negeri 2 Palopo memiliki banyak mitra kerja di luar sekolah?</li> <li>2. Bagaimana cara SMK Negeri 2 Palopo menjalin kerja sama dengan praktik kerja lapangan?</li> </ol>
c. Aksi pengembangan Kurikulum	3. Memiliki rencana aksi pengembangan SMK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah perencanaan SMK Negeri 2 Palopo dalam mengembangkan sekolah?</li> <li>2. Bagaimana cara SMK Negeri 2 dalam mengembangkan sekolahnya?</li> <li>3. Adakah kiat-kiat yang dilakukan dalam mengembangkan sekolah?</li> </ol>
d. Memiliki Banyak Peserta Didik	4. Memiliki paling sedikit 216 (dua ratus enam belas) peserta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa kah jumlah peserta didik saat ini di SMK Negeri 2</li> </ol>

	didik	<p>Palopo?</p> <p>2. Apakah peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo telah memenuhi standar dalam kategori SMK Pusat Keunggulan?</p>
e. Memiliki Daya Listrik Memadai	5. Memiliki daya listrik yang cukup untuk menjalankan peralatan praktik	<p>1. Berapa Daya tamping listrik di SMK Negeri 2 Palopo?</p> <p>2. Apakah daya listrik yang digunakan SMK Negeri 2 Palopo dapat menampung peralatan praktik?</p>
f. Lahan Pembangunan Praktik	6. Memiliki lahan untuk pembangunan tempat praktik bagi SMK yang menerima bantuan Program SMK Pusat Keunggulan untuk pembangunan fisik;	<p>1. Apakah lahan di SMK Negeri 2 Palopo telah memenuhi syarat menjadi SMK Pusat Keunggulan?</p> <p>2. Ada berapa ruangpraktik di SMK Negeri 2 Palopo?</p> <p>3. Bagaimana cara SMK Negeri 2 Palopo dalam memberikan dunia kerja bagi peserta didik?</p>
g. Mempunyai Gedung Renovasi/Rehabilitas	7. Memiliki gedung untuk renovasi/rehabilitasi minimal umur bangunan 5 (lima) tahun bagi SMK yang menerima bantuan Program SMK Pusat Keunggulan untuk pembangunan fisik	<p>1. Apakah sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Palopo mencukupi seluruh kebutuhan peserta didik?</p> <p>2. Apakah sarana dan prasaran di SMK Negeri 2 Palopo dapat digunakan saat menjalankan program P5 berbasis Proyek?</p>
h. Mendapat Dukungan/ Rekomendasi	8. Mendapatkan surat dukungan/rekomendasi dari pemerintah daerah provinsi.	<p>1. Apakah SMK Negeri 2 Palopo telah mendapatkan dukungan dari pihak Pemerintah Provinsi?</p> <p>2. Apakah pemeintah</p>

		Provinsi dalam hal ini Cabang Dinas Wilayah memberikan rekomendasi, bahwa SMK Negeri 2 Palopo menjadi SMK Pusat Keunggulan?
--	--	---

Palopo, 17 Juli 2023

Validator



**Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**

NIP. 19851003 201801 1 001

## LAMPIRAN IV

### SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
PASCASARJANA  
Jl. Aqatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

---

Nomor : B 32/ An. IS/DP/PP.00.07/2023  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 10 Juli 2023

Kepada:

Yth. : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

Di : Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Nursanti Yahya, ST  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 31 Oktober 1979  
NIM : 21.0502.0034  
Semester : IV  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Alamat : Jl. Manenngeng No 12 C, Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan di UPT SMK Negeri 2 Palopo".

Gehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Direktur  
**Dr. Muli Amin, M.A.**  
02032005011006

## LAMPIRAN V

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI**  
**UPT SMKN 2 PALOPO**  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai Tel/Fax (0471) 22748 Kota Palopo, Kode Pos 91914  
Website: <http://smkn2palopo.sch.id>, email : [smknegeri2plp@gmail.com](mailto:smknegeri2plp@gmail.com) 

Nomor : 421.5/020-UPTSMKN.2/PLP/DISDIK Palopo, 12 Januari 2024  
Lamp : -  
Perihal : Telah melaksanakan penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

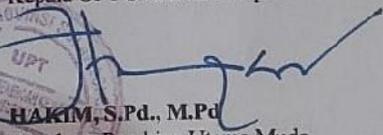
Nama	:	<b>HAKIM, S.Pd., M.Pd</b>
NIP	:	19731015 200012 1 001
Pangkat/Golongan	:	Pembina Utama Muda/IV c
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Nursanti Yahya
NIM	:	21.0502.0034
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo
Semester	:	V (Lima)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan di UPT SMK Negeri 2 Palopo “

Kepala UPT SMKN 2 Palopo

  
**HAKIM, S.Pd., M.Pd**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP. 19731015 200012 1 001



 #BerAKHLAK #SIPAKATAU #CERDASKI

LAMPIRAN VI

SERTIFIKAT TOEFL

**TOEFL Prediction**  
issued by Daily Bahasa Inggris and  
licensed by PT. DAILY CIPTA DWIPA  
NO AHU-0042708.AH.01.01. TAPULH 2021  
28 Juni 2022

**CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT**  
No. B9.4725/daily.dcd/toefl/VI/2023

This is to certify that :  
**Nursanti Yahya**

Date of birth : October 31, 1979  
ID Test : 11154208  
Date of Test : June 11, 2023

Has successfully achieved the following scores on the

Section	Score
Listening Comprehension:	47
Structure & Written Expression:	46
Reading Comprehension:	58
<b>Total:</b>	<b>503</b>

This certificate is acceptable until June 11, 2024  
TOEFL is a registered trademark of Education Testing Service  
This document is not endorsed or approved by ETS

**Daily Bahasa Inggris**  
June 13<sup>th</sup> June 2023  
Ketika Cahyadi, S.I.Kom  
Director Of Daily Bahasa Inggris



## LAMPIRAN VII

### SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN



## TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

### SURAT KETERANGAN

No. 078/UJI-PLAGIASI/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP : 199403152019031005  
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:

Nama : Nursanti Yahya  
NIM : 2105020034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **"Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan di UPT SMK Negeri 2 Palopo"**

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 23% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ( $\leq$  25%). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 25 Maret 2024  
Hormat Kami,  
Sekretaris Prodi MPI,

  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd.

NIP 199403152019031005

## Nursanti Yahya

---

### ORIGINALITY REPORT

---

**23%**

SIMILARITY INDEX

**22%**

INTERNET SOURCES

**7%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<a href="https://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://jurnal.ppjb-sip.org">jurnal.ppjb-sip.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://www.berkasedukasi.com">www.berkasedukasi.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://fliphtml5.com">fliphtml5.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<b>&lt;1%</b>

---

---

## LAMPIRAN VIII

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Penulis melakukan wawancara dengan Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo  
(Hakim, S.Pd., M.Pd.)



Penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum UPT SMK Negeri 2 Palopo (Ridho Widodo Wahid, S.Pd.)



Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPT SMK Negeri 2 Palopo (Suhaeni, S.AN)



Penulis melakukan wawancara dengan Guru UPT SMK Negeri 2 Palopo (Luther Saleppa Biring, S.Pd)



Penulis melakukan wawancara dengan Guru UPT SMK Negeri 2 Palopo (Rafiah, S.Pd., M.Pd.)



Penulis melakukan wawancara dengan Guru UPT SMK Negeri 2 Palopo (Rusnia, S.Pd.I., M.Pd.)



Penulis melakukan wawancara dengan Guru UPT SMK Negeri 2 Palopo (Bahar, S.Pd, M.Pd.)

## LAMPIRAN IX

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nursanti Yahya** lahir di **Palopo, 31 Oktober 1979** yang merupakan anak ke lima (bungsu) dari lima bersaudara dari pasangan Bapak H. Yahya Yasin, B.A. dan Ibu Hj. Hatifah Arsyad dan memiliki dua kakak laki-laki dan dua kakak perempuan. Nursanti Yahya menikah dengan Arifuddin, S.E. pada tanggal 11 Desember 2013. Hasil pernikahan tersebut dikaruniai seorang putri yang bernama Cyra Qanita lahir di Palopo pada tanggal 27 Juni 2019.

Penulis terdaftar sebagai peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 82 Pincepputte pada tahun 1986 dan menamatkan pendidikan dasar di SD Negeri 80 Lalebbata Kota Palopo pada Tahun 1991. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kota Palopo dari Tahun 1991-1994. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Palopo dari Tahun 1994-1997. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin pada Tahun 1998-2003.

Alhamdulillah melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam dari Tahun 2021 hingga sekarang. Dan sekarang menyelesaikan tesis yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (Studi Kasus) UPT SMK Negeri 2 Palopo.

**LAMPIRAN**  
**RANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN / MODUL AJAR**

<b>A. Informasi Umum</b>	
a. Identitas	
1. Nama Penyusun	Nursanti Yahya, S.Pd.
2. Sekolah	UPT SMK Negeri 2 Palopo
3. Tahun Ajaran	2022/2023
4. Jenjang Sekolah	SMK
5. Kelas	X TKRO
6. Alokasi Waktu	12 JP (2x45 Menit)
7. Jumlah Pertemuan	2 Pertemuan @12JP
b. Kompetensi Awal	Pengenalan macam-macam peralatan pembuatan gambar, serta praktik menggambar dan membaca gambar teknik, dan menentukan letak dan posisi komponen otomotif
c. Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan Bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa dan Berahlak Mulia, Kreatif, Bernala Kritis, Berkebhinekaan Global,Mandiri,Bergotong royong
d. Sarana dan Prasarana	Buku Teks, PPT, <i>Google Meet</i> , Grup <i>WhatsApp</i> , Laptop, HP <i>Android</i> , Internet, <i>LCD Projector</i>
e. Target Peserta Didik	Modul ini dapat digunakan oleh siswa reguler,
f. Model Pembelajaran	Tatap Muka
<b>B. Kompetensi Inti</b>	
1. Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik di harapkan dapat Mengidentifikasi gambar teknik sesuai kebutuhan dengan benar.</li> <li>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Mengidentifikasi simbol dan kode gambar teknik, Menjelaskan fungsi komponen pada gambar sesuai fungsi dan cara kerja dengan tepat</li> </ol>

2. Pemahaman Bermakna	Pemahaman tentang gambar teknik otomotif pada kehidupan sehari-hari maupun implementasinya dalam kegiatan pembelajaran
3. Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakan pengertian gambar teknik dalam otomotif ?</li> <li>2. Apa saja fungsi gambar teknik dalam otomotif?</li> </ol>
4. Kegiatan Pembelajaran	<b>a. Pertemuan I</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Pembukaan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru mengucapkan salam mengecek kehadiran</li> <li>b) Guru dan siswa berdoa bersama</li> <li>c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian</li> <li>d) Apersepsi dengan memberikan pertanyaan pertanyaan pemantik.</li> </ol> </li> <li><b>2. Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mulai Dari Diri: Guru mengajukan pertanyaan pemantik. Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan gambaran materi pembelajaran identifikasai gambar teknik,kode dan simbol dari gambar teknik.</li> <li>b) Ruang Kolaborasi: Guru membentuk kelompok siswa,setiap kelompok mendiskusikan tentang identifikasai gambar teknik,kode dan simbol dari gambar teknik.</li> <li>c) Elaborasi Pemahaman: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>d) Koneksi Antar Materi: setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusi dengan menghubungkan beberapa materi yang sudah mereka pelajari.</li> <li>e) Aksi Nyata: Peserta didik mengumpulkan laporan hasil diskusi kepada guru.</li> </ol> </li> <li><b>3. Kegiatan Penutup:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Memberikan kesimpulan dari serangkaian kegiatan</li> <li>b) Refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan</li> <li>c) Memberikan informasi Penugasan</li> </ol> </li> </ol>
	<b>b. Pertemuan II</b>
	<b>1. Pembukaan</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru mengucapkan salam mengecek kehadiran</li> <li>b) Guru dan siswa berdoa bersama</li> <li>c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian</li> <li>d) Apersepsi dengan memberikan pertanyaan pertanyaan pemantik.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mulai Dari Diri: Guru mengajukan pertanyaan pemantik. Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan gambaran materi pembelajaran standar gambar teknik, proyeksi dan cara menggambar nya</li> <li>b) Ruang Kolaborasi: Guru membentuk kelompok siswa, setiap kelompok mendiskusikan tentang standar gambar teknik, proyeksi dan cara menggambar nya</li> <li>c) Elaborasi Pemahaman: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>d) Koneksi Antar Materi: setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusi dengan menghubungkan beberapa materi yang sudah mereka pelajari.</li> <li>e) Aksi Nyata: Peserta didik mengumpulkan laporan hasil diskusi ke pada guru.</li> </ul> <p><b>3. Penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memberikan kesimpulan dari serangkaian kegiatan</li> <li>b) Refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan</li> <li>c) Memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya</li> </ul>
5. Asesmen	<p><b>a. Jenis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Diagnostik</li> <li>2. Asesmen Formatif</li> <li>3. Asesmen Sumatif</li> </ol> <p><b>b. Teknik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Penugasan</li> <li>3. Tes Tertulis</li> </ol>

	<b>c. Instrumen</b>
	1. Lembar Observasi / Catatan Anekdote
	2. Lembar Kerja Peserta Didik
	3. Soal Uraian
6. Pengayaan dan Remedial	1. Memberikan Bimbingan bagi siswa yang belum memahami materi. 2. Pengayaan informasi bagi siswa yang sudah Memahami materi.
7. Refleksi	1. Materi pembelajaran/topik mana yang menurut kalian paling sulit dipahami? Jelaskan! 2. Materi pembelajaran/topik mana yang paling kalian suka? Sebutkan alasannya!

Mengetahui :  
Kepala Sekolah

Palopo, 08 Januari 2024  
Guru Mata Pelajaran

**Hakim, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. -

**Nursanti Yahya, S.Pd.**  
NIP. -

**RUBRIK PENILAIAN**  
**INSTRUMEN PENILAIAN: PROSES DAN PRODUK**

<b>Aspek</b>	<b>Belum Kompeten (0-60)</b>	<b>Cukup Kompeten (61-79)</b>	<b>Kompeten (80-90)</b>	<b>Sangat Kompeten(100)</b>
Proses presentasi	Peserta didik tidak mampu mempresentasikan hasil observasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil observasi namun kurang dipahami audien	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil observasi dengan sikap yang baik dan dipahami oleh audiens.	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil observasi dengan sikap yang baik, dipahami audiens dan mampu berdiskusi
Laporan hasil observasi	Peserta didik tidak menyusun laporan hasil observasi	Peserta didik mampu menyusun laporan hasil observasi namun kurang lengkap	Peserta didik mampu menyusun laporan hasil observasi secara lengkap	Peserta didik mampu menyusun laporan hasil observasi secara lengkap dan memenuhi tata tulis penyusunan laporan hasil observasi

**LEMBAR OBSERVASI/CATATAN ANEKDOT**

No.	Hari/Tanggal	Catatan Kejadian	Solusi/Tindak Lanjut

**ASESMEN DIAGNOSTIK**

Jenjang/Kelas	SMK/Xotomotif
Mata Pelajaran	Dasar-Dasar Otomotif
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menggambar teknik dasar, termasuk pengenalan macam-macam peralatan gambar, standarisasi dalam pembuatan gambar, serta praktik menggambar dan membaca gambar teknik, dan menentukan letak dan posisi komponen otomotif berdasarkan gambar buku manual.

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Siswa dapat Mengidentifikasi gambar teknik sesuai kebutuhan,</li> <li>(2) Siswa dapat Mempersiapkan gambar Teknik,</li> <li>(3) Siswa dapat Mengidentifikasi simbol dan kode gambar teknik,</li> <li>(4) Siswa dapat Menjelaskan fungsi kompen pada gambar sesuai fungsi dan cara kerja,</li> <li>(5) Siswa dapat Menentukan letak dan posisi komponen otomotif berdasarkan membaca gambar buku manual</li> </ul>
---------------------	--

### C. Asesmen Non-Kognitif

Informasi apa saja yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Aktivitas peserta didik selama belajar	1. Lakukan teknik dasar menggambar otomotif
Informasi apa saja yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan?	Alat bantu apa yang dibutuhkan?
Persiapan <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan panduan pertanyaan</li> <li>2. Menyusun pertanyaan kunci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah hobimu?</li> <li>2. Apakah hobimu berkaitan dengan program</li> <li>3. Apakah kamu suka menggambar?</li> </ul> Link Google yang dipilih (Teknik Otomotif) ?
Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengisi link yang sudah dishare guru</li> <li>2. Beri waktu peserta didik untuk menjawab pertanyaan</li> <li>3. Siswa membimbing siswa, jika siswa merasa kesulitan untuk memahami pertanyaan.</li> <li>4. Berikan penguatan dan umpan balik bagi siswa yang sudah menjawab pertanyaan.</li> </ul>	-

<p>Tinda klanjut</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Analisa hasil isian peserta didik</li><li>2. Jika peserta didik menyampaikan masalah, ajak berdiskusi untuk menentukan penyelesaiannya</li><li>3. Jika diperlukan komunikasikan permasalahan tersebut dengan orang tua</li><li>4. Lakukan asesmen diagnostik non kognitif secara berkala sesuai kebutuhan</li></ol>	-
Aktivitas dirumah mendukung minat dan bakat peserta didik	

#### D. Asesmen Kognitif

<b>Waktu Asesmen</b>	Awal Kegiatan Pembelajaran	<b>Durasi Asesmen</b>	15 menit
----------------------	----------------------------	-----------------------	----------

<b>Identifikasi materi yang akan diujikan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kemungkinan Jawaban</b>	<b>Skor (Kategori)</b>	<b>Rencana Tindak Lanjut</b>
Siswa dapat Menerapkan gambar teknik dasar, termasuk gambar, standarisasi dalam pengenalan macam-macam peralatan pembuatan gambar, serta praktik menggambar dan membaca gambar teknik, dan menentukan letak dan posisi komponen otomotif berdasarkan gambar buku manual.	1. Sebutkan macam alat gambar yang kalian ketahui	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pensil</li> <li>2. Penghapus</li> <li>3. Penggaris</li> <li>4. Jangka</li> <li>5. Busur</li> <li>6. Buku gambar</li> <li>7. rapido</li> </ol>	Paham utuh	Pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya sesuai ATP

<b>Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan?</b>	<b>Alat bantu apa yang dibutuhkan?</b>
Persiapan dan pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun jadwal pelaksanaan</li> <li>2. Mengidentifikasi materi uji yang mewakili keseluruhan materi pembelajaran</li> <li>3. Menyusun 2 pertanyaan sederhana sesuai kelasnya</li> <li>4. Asesmen diberikan seluruh peserta didik baik daring mau pun luring.</li> </ol>	Link Google Form

<p>Tindak lanjut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan pengolahan hasil asesmen dan hitung rata-rata kelas</li><li>2. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata akan mengikuti pembelajaran unit berikutnya</li><li>3. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah rata-rata akan memperoleh pendampingan/ bantuan dari guru</li><li>4. Bagi siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata akan memperoleh pengayaan dari guru.</li><li>5. Ulangi proses asesmen diagnosis ini sesuai dengan kebutuhan di kelas.</li></ol>	-
--	---

### E. ASESMEN SUMATIF

No.	Soal	Rubrik Jawaban	Skor																																								
1.	Apakah fungsi gambar teknik pada bidang otomotif	1. Sebagai bahasa di industri, maka gambar teknik mesin harus menjadi alat komunikasi 2. Utama di antara orang-orang di dalam membuat desain dan komponen industri, bangunan dan peralatan konstruksi, dan pelaksana proyek penghasil permesinan dengan manajemen atau staf ahli permesinan.	10																																								
2.	Sebutkan beberapa macam ukuran kertas yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dari gambar	<table border="1" data-bbox="763 528 1771 858"> <thead> <tr> <th data-bbox="763 528 969 579">Standar</th> <th data-bbox="969 528 1162 579">Lebar</th> <th data-bbox="1162 528 1355 579">Panjang</th> <th data-bbox="1355 528 1583 579">Tepi kiri</th> <th data-bbox="1583 528 1771 579">Tepi lain</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="763 579 969 622">A0</td> <td data-bbox="969 579 1162 622">841</td> <td data-bbox="1162 579 1355 622">1189</td> <td data-bbox="1355 579 1583 622">20</td> <td data-bbox="1583 579 1771 622">10</td> </tr> <tr> <td data-bbox="763 622 969 665">A1</td> <td data-bbox="969 622 1162 665">594</td> <td data-bbox="1162 622 1355 665">841</td> <td data-bbox="1355 622 1583 665">20</td> <td data-bbox="1583 622 1771 665">10</td> </tr> <tr> <td data-bbox="763 665 969 708">A2</td> <td data-bbox="969 665 1162 708">420</td> <td data-bbox="1162 665 1355 708">594</td> <td data-bbox="1355 665 1583 708">20</td> <td data-bbox="1583 665 1771 708">10</td> </tr> <tr> <td data-bbox="763 708 969 751">A3</td> <td data-bbox="969 708 1162 751">297</td> <td data-bbox="1162 708 1355 751">420</td> <td data-bbox="1355 708 1583 751">20</td> <td data-bbox="1583 708 1771 751">10</td> </tr> <tr> <td data-bbox="763 751 969 794">A4</td> <td data-bbox="969 751 1162 794">210</td> <td data-bbox="1162 751 1355 794">297</td> <td data-bbox="1355 751 1583 794">20</td> <td data-bbox="1583 751 1771 794">5</td> </tr> <tr> <td data-bbox="763 794 969 837">A5</td> <td data-bbox="969 794 1162 837">148</td> <td data-bbox="1162 794 1355 837">210</td> <td data-bbox="1355 794 1583 837">20</td> <td data-bbox="1583 794 1771 837">5</td> </tr> <tr> <td data-bbox="763 837 969 858">A6</td> <td data-bbox="969 837 1162 858">105</td> <td data-bbox="1162 837 1355 858">148</td> <td data-bbox="1355 837 1583 858">20</td> <td data-bbox="1583 837 1771 858">5</td> </tr> </tbody> </table>	Standar	Lebar	Panjang	Tepi kiri	Tepi lain	A0	841	1189	20	10	A1	594	841	20	10	A2	420	594	20	10	A3	297	420	20	10	A4	210	297	20	5	A5	148	210	20	5	A6	105	148	20	5	10
Standar	Lebar	Panjang	Tepi kiri	Tepi lain																																							
A0	841	1189	20	10																																							
A1	594	841	20	10																																							
A2	420	594	20	10																																							
A3	297	420	20	10																																							
A4	210	297	20	5																																							
A5	148	210	20	5																																							
A6	105	148	20	5																																							

		Bentuk Garis	Nama Garis	Tebal Garis	Penggunaan	
3.	Adapun fungsi, bentuk dan tebal garis yang dipergunakan dalam gambar teknik mesin		Garis kontinu (tebal)	0,50 -0,70	Garis benda, Garis nyata	30
			Garis kontinu (tipis)	0,25 -0,35	Garis ukuran, Garis bantu, Garis ulir, Garis arsir,dan lain-lain.	
		dash:approx.4mm gap :1mm 	Garis putus-putus (tebal sedang)	0,35 -0,50	Garis bayang-bayang	
			Garis titik garis (tebal)	0,50 -0,70	Garis potong	
			Garis bebas (tipis)	0,25 -0,35	Garis potong	
		dash:approx.7mm gap:1mm 	Garis dua (tipis titik)	0,25 -0,35	Garis bagian ber-gerak, Garis di depan bidang potong, Garis bentuk awal, dan lain-lain.	

4.	Gambarlah etiket seperti pada gambar		50
		<p>Gambar 4. Etiket gambar standar model VSM (Sekolah Teknik)</p>	
		<p>Gambar 5. Etiket gambar susunan model VSM (Sekolah Teknik)</p>	
		<p>Gambar 6. Etiket gambar standar model penunjukan proyeksi</p>	
<b>Skor Maksimal</b>			<b>100</b>

Nilai = Perolehan Skor/Skor maksimal x 100

= .....